

**POLA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK SE KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**



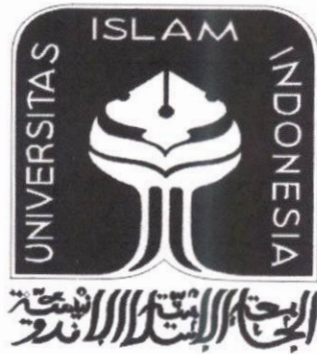
Oleh
Budianto
NIM: 10913176

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2013

**POLA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK SE KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**



Oleh
Budianto
NIM: 10913176

Pembimbing :
Dr.Drs.H. Ahmad Darmadji,M.Pd

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Budianto

Nomor Induk Mahasiswa : 10913176

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini yang berjudul "**POLA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK SE KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**" adalah betul merupakan karya ilmiah hasil kerja saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan sebuah karya plagiat dari yang lain, maka saya siap untuk mempertanggung jawabkannya.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Pebruari 2013

Yang Membuat Pernyataan



[Handwritten Signature]
Budianto



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1101/PS-MSI/Peng./II/2013

TESIS berjudul : **POLA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK SE KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA**

Ditulis oleh : Budianto

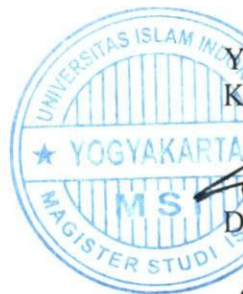
N. I. M. : 10913176

Konsentrasi : Pendidikan Islam



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam



Yogyakarta, 23 Pebruari 2013

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Budianto
Tempat/tgl lahir : Ujung Pandang, 16 Januari 1984
N. I. M. : 10913176
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **POLA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK SE KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA**

Ketua : Dr. Drs. H. M. Idrus, S.Psi., M.Pd.

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

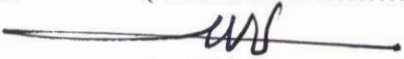
Penguji : Dr. Junanah, M.S

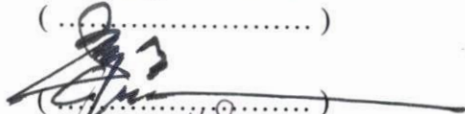
Penguji : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

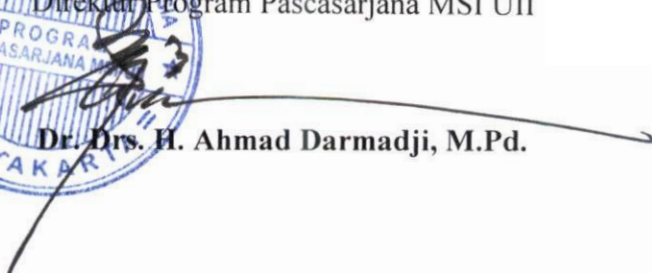
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Pebruari 2013

Pukul : 13.30–14.30 WIB

Hasil / Nilai : **81,25 / A/B**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII


Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No.24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No : 1101/PS-MS/ND/II/2013

Tesis Berjudul : **POLA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK SE
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

Ditulis oleh : Budianto

NIM : 10913176

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Dewan penguji Tesis Magister Studi Islam
Program Pasca Sarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 13 Februari 2013

Ketua Program



Dr.Drs. H. Ahmad Darmadji,M.Pd



PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No.24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : **POLA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK SE
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

Ditulis oleh : Budianto

NIM : 10913176

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dahadapan Dewan penguji Tesis Magister Studi Islam
Program Pasca Sarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Yogyakarta, 13 Februari 2013

Mengetahui,
Ketua PPs FIAI UII,

Pembimbing,

Dr.Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Dr.Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

MOTTO :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S An Nisa : 59)*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini setulusnya saya persembahkan kepada:

Ibunda tercinta, Hatijah

Isteri tercinta, Rismawaty, A.Md

dan Siti Hajar, putri tersayang



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi ini diletakkan sebelum halaman Daftar Isi. Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	ṣa'	s	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	-
ح	Ha'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Ẓāl	z	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	-
ز	Za'	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Sād	s	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	z	z (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	g	-
ف	Fa'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Ha'	h	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*a*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah* dan *dammah* ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-َ-----	<i>fathah</i>	Ditulis	A
-ِ-----	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
-----ُ-	<i>dammah</i>	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>fathah + alif</i> جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah + ya' mati</i> تَنْسَى	Ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيم	Ditulis	<i>I</i> <i>Karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فُرُود	Ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i> قَوْل	Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisah dengan apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَوْ شِئْنَا لَكُنَّا	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْقُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

Abstrak

Budianto. Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Se Kabupaten Kutai Kartanegara. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif ditandai oleh salah satunya dengan kemampuannya memberdayakan guru dan tenaga kependidikan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif. Guru di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya bagi peningkatan mutu sekolah. Oleh karena itu kreativitas guru hendaknya dapat dikembangkan. Namun demikian fakta di lapangan menunjukkan adanya perilaku kepala sekolah yang kurang baik, seperti sikap kepemimpinan yang otoriter yang dapat mengakibatkan potensi dan kreativitas guru menjadi tidak berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif-kuantitatif dengan objek penelitian adalah pola kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara. Populasi penelitian ini adalah 10 kepala sekolah dan 10 guru pendidikan agama Islam SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara. Sampel penelitian ini adalah keseluruhan populasi penelitian ini yakni 10 kepala sekolah dan 10 guru pendidikan agama Islam. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan yakni pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lima pola kepemimpinan kepala sekolah yakni delegatif, partisipatif, konstruktif, integrative dan fasilitatif telah dijalankan oleh kepala sekolah-kepala sekolah SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara. Hal ini terlihat dari tumbuh dan berkembangnya kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: pola, kepemimpinan, kreativitas

Abstract

Budianto. The Leadership Pattern of the Principals of Vocational Schools in Improving the Creativity of Islamic Education Teachers in Vocational Schools around Kutai Kartanegara Regency. The effective leadership of principal is indicated by, one of them, his ability to empower teachers and other educational staff to realize the instructional process that is qualified, smooth, and productive. The teachers under the effective leadership are able to develop their potentiality and creativity for improving the school quality. However, the fact shows that there is a negative behavior of principal, such as authoritative leadership which may cause the teachers' potentiality and creativity undeveloped. The study aims to identify the pattern of the principal's leadership in improving the creativity of Islamic education teachers in SMK around Kutai Kartanegara regency.

The study is a qualitative-quantitative study which its objects are the pattern of the principal's leadership and the creativity of Islamic education teachers in SMK around Kutai Kartanegara regency. The population is 10 principals and 10 Islamic education teachers; while the sample is the population, i.e. 10 principals and 10 Islamic education teachers. The data collection techniques are questionnaire, observation, interview, and documentation. The analysis technique of the study follows the Miles dan Huberman models involving four stages, i.e. data collection, data display, data reduction, and data verification.

The result of the study showed that five patterns of the principal's leadership i.e. delegated, participative, constructive, integrative and facilitative leadership pattern have been implemented by all principals of SMK around Kutai Kartanegara regency. This is indicated by the growth and development of the creativity of Islamic education teachers in their instructional processes.

Keywords: pattern, leadership, creativity

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala Puji dan Syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT. Pemilik semesta alam, dengan Izin dan Rahmat-Nya penulisan Tesis ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, teladan seluruh umat manusia, kepada para sahabat beliau, kepada penerus perjuangan beliau.

Penyusunan Tesis ini terselesaikan utamanya karena Izin Allah, juga atas peran banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan keleluasaan untuk belajar di Universitas Islam Indonesia
2. Dr.Drs.H. Dadan Muttaqien, SH, M.Hum, Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk belajar di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

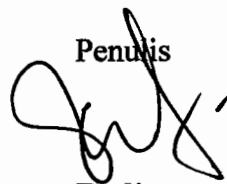
3. Dr.Drs.H Ahmad Darmadji, M.Pd, Ketua Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Univesitas Islam Indonesia Yogyakarta; sekaligus pembimbing tesis ini, atas bimbingan, nasehat, ilmu dan kesabaran:
4. Drs. H. Syarif Zubaidah. M.Ag, Sekretaris Akademik Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indoensia Yogyakarta; atas bimbingan, ilmu, dan keteladanan.
5. Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
6. Segenap Pengelola Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indoensia Yogyakarta; atas fasilitas dan kemudahan yang diberikan demi terselesaikannya penyusunan tesis ini;
7. Ibunda tercinta Hatijah, Isteri tercinta Rismawaty, A.Md dan Siti Hajar, putri tersayang; atas kesabaran, pengertian, kelapangan dan do'anya.
8. Kawan-kawan seperjuangan dalam menuntut ilmu di MSI UII Yogyakarta; atas kebersamaan dan saling pengertian.

Semoga Allah SWT menganugerahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan dijadikan sebagai 'amal sholeh.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik untuk penyempurnaan sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, Februari 2013

Penulis



Budianto

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PESEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR DIAGRAM.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II	TELAAH PUSTAKA, KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A.	Telaah Pustaka	9
B.	Kerangka Teori Penelitian	10
C.	Hipotesis Penelitian	46
BAB III	METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Jenis Penelitian dan Pendekatan	47
B.	Subjek dan Objek Penelitian.....	47
C.	Lokasi dan Waktu Penelitian	48
D.	Populasi dan Sampel.....	48
E.	Uji Validasi dan Reliabilitas	49
F.	Kisi-Kisi Instrumen	51
G.	Teknik Pengumpulan Data	53
H.	Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Kondisi Objek SMK-SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara.....	58
B.	Deskripsi data Hasil Penelitian.....	77
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	98
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	105
B.	Saran-Saran	106
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Sepuluh SMK yang Menjadi Lokasi Penelitian	48
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Angket Kreativitas Guru PAI	51
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angket Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	52
Tabel 3.4	Format wawancara tidak terstruktur tentang pola Kepemimpinan Kepala Sekolah	53
Tabel 4.1	Persentase Tanggapan Responden Kreativitas Guru PAI.....	78
Tabel 4.2	Persentase Tanggapan Responden terhadap Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	80
Tabel 4.3	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam	81
Tabel 4.4	Skor untuk 5 Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK.....	82
Tabel 4.5	Perbandingan Skor Untuk Angket Pola kepemimpinan kepala Sekolah dan Kreativitas Guru pendidikan agama Islam.....	84
Tabel 4.6	Rekapitulasi Data Hasil wawancara	85
Tabel 4.7	Ukuran tendensi sentral Pola kepemimpinan Kepala Sekolah.	88
Tabel 4.8	Data Kreativitas Guru	89
Tabel 4.9	Ukuran Tendensi Sentral “Kreativitas Guru”	90
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas Data penelitian	91
Tabel 4.11	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data	92
Tabel 4.12	Hasil Uji Linearitas	93
Tabel 4.13	Hasil Analisis Koefisien Korelasi	94
Tabel 4.14	Hasil Uji Signifikansi Korelasi X terhadap Y	95
Tabel 4.15	Hasil Analisis Koefisien Determinasi	96
Tabel 4.16	Hasil Analisis Uji Regresi	97
Tabel 4.17	Hasil Analisis Regresi Pola KepSek dan Kreativitas Guru ..	97

DAFTAR GAMBAR

Diagram 4.1	Diagram Prosentase Tanggapan Responden terhadap Kreativitas Guru PAI Berdasarkan Item Pernyataan	79
Diagram 4.2	Persentase Responden dalam Pola kepemimpinan Kepala Sekolah Berdasarkan Item Pernyataan.....	81
Diagram 4.3	Skor Responden untuk kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam.....	82
Diagram 4.4	Pola kepemimpinan Kepala Sekolah.....	83
Diagram 4.5	Perbandingan Skor antara Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam.	84
Diagram 4.6	Frekuensi Peran Kepsek	88
Diagram 4.7	Frekuensi Kinerja Guru	90

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam.....
- Lampiran 2 Angket Untuk Mengetahui Pola Kepemimpinan Kepala
Sekolah
- Lampiran 3 Surat dari Pihak MSI UII Yogyakarta
- Lampiran 4 Surat dari Dinas Pendidikan Kutai Kartanegara
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup Penulis



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada berbagai faktor yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia tidak mengalami peningkatan secara merata. *Pertama*, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau input-output analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekwen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua input yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga akan menghasilkan output yang dikehendaki. Pendekatan ini menganggap input pendidikan seperti pelatihan guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, dan perbaikan sarana prasarana perbaikan lainnya dipenuhi, maka mutu pendidikan (output) secara otomatis akan terjadi.

Kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara *birokratis sentralistik*, sehingga sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan tergantung pada keputusan birokrasi-birokrasi. Kadang-kadang birokrasi itu sangat panjang dan kebijakannya tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Maka akses dari birokrasi panjang dan sentralisasi itu, sekolah menjadi tidak mandiri, kurangnya kreatifitas dan motivasi.

Ketiga, minimnya peranan masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan, partisipasi orang tua selama ini dengan sebatas pendukung dana, tapi tidak dilibatkan dalam proses pendidikan seperti mengambil keputusan, monitoring, evaluasi dan akuntabilitas, sehingga sekolah tidak memiliki beban dan tanggung jawab hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat/orang tua sebagai *stake holder* yang berkepentingan dengan pendidikan.

Keempat, krisis kepemimpinan, dimana kepala sekolah yang cenderung tidak demokratis, sistem *topdown policy* baik dari kepala sekolah terhadap guru atau birokrasi di atas kepala sekolah terhadap sekolah. Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja dan kreatifitas para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku instrumental kepala sekolah berkaitan dengan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok.¹

Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Peranan sentral kepemimpinan kepala sekolah dalam lembaga

¹ Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SMU, 2001). hal 3-4

tersebut, dimensi-dimensi kepemimpinan yang bersifat kompleks perlu dipahami dan dikaji secara terkoordinasi, sehingga peranan kepemimpinan dapat dilaksanakan secara efektif. Dimensi-dimensi tersebut adalah definisi apa yang dimaksud kepemimpinan, berbagai model kepemimpinan, tugas dan fungsi kepemimpinan, efektifitas kepemimpinan, usaha-usaha memperbaiki kepemimpinan, dan lain-lain.²

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi proses pendidikan di lingkungan sekolah tersebut. Dengan demikian, sekolah membutuhkan figur seorang kepala sekolah yang siap memimpin sekolahnya dengan bekerja keras untuk dapat memajukan sekolah yang ditunjukkan dengan meningkatnya mutu pendidikan di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Faktor lain yang berperan mempengaruhi proses pendidikan di sekolah adalah kreativitas guru dalam proses mengajarnya.

Dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas. Sebagai pengelola institusi satuan pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kinerjanya. Untuk mencapai mutu sekolah yang efektif, kepala sekolah dan seluruh *stakeholders* harus bahu membahu kerjasama dengan penuh kekompakan dalam segala hal.

Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang dalam kinerjanya selalu membuka diri dari pengaruh guru dan karyawan lainnya dalam persoalan

² Ibid., hal 16

penting. Kepemimpinan yang efektif ialah mereka yang dapat beradaptasi dengan situasi bervariasi yang akan menentukan keberhasilan pimpinan.

Oleh karenanya, modal kepala sekolah yang utama adalah perlunya kepala sekolah memiliki pengetahuan kepemimpinan baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan suatu program sekolah dan pendidikan secara luas. Selain itu kepala sekolah harus menunjukkan sikap kepedulian, semangat bekerja, disiplin tinggi, keteladanan dan hubungan manusiawi dalam rangka perwujudan iklim kerja yang sejuk dan kondusif.

Kepala Sekolah selaku *top manager* sekolah dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar senantiasa *check and recheck* program yang dijalankan oleh para guru. Hal ini dapat dilakukan dengan supervisi kelas, membina dan memberi saran-saran positif kepada guru dan karyawannya. Untuk memperluas pandangan, tidak ada salahnya kepala sekolah melakukan tukar pikiran, sumbang saran dan studi banding antar sekolah untuk menyerap manajemen kepemimpinan sekolah lain yang lebih baik.

Dengan kata lain, untuk menjadi kepala sekolah yang efektif memerlukan prasyarat yang tidak ringan. Selain berpengetahuan luas, mampu memberi keteladanan dan beretos kerja tinggi, yang tidak boleh dilupakan Kepala Sekolah selaku manajer di satuan pendidikan (sekolah) harus mampu membangun kekompakan kerja secara internal dan juga mampu membangun sinergi kerja dengan pihak luar sekolah yang terkait.

Agar iklim kerja kondusif dan tercipta harmonis kerja suatu sekolah sangat perlu dibangun keterbukaan, obyektifitas evaluasi, dan tentunya upaya mewujudkan kesejahteraan anggota perlu diagendakan. Berilah *reward* yang pas untuk guru, karyawan yang benar-benar mereka pantas untuk menerima hadiah tersebut. Dengan pendekatan manusiawi, saling asah-asih dan asuh sangat diyakini kepemimpinan kepala sekolah satuan pendidikan akan efektif dan hal ini sangat menunjang pencapaian tujuan sekolah yang telah digariskan.

Disamping kepemimpinan kepala sekolah yang baik dalam sekolah atau madrasah, guru juga memegang peranan utama dan amat penting dalam keseluruhan proses pendidikan khususnya berkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi peningkatan mutu sekolah. Oleh karena itu kreatifitas guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran yang lebih efektif.

Namun demikian fakta di lapangan menunjukkan beberapa hal yang kurang baik dari perilaku kepala sekolah yang pada akhirnya berakibat menurunnya kinerja guru. Beberapa diantaranya adalah: *pertama*, kepemimpinan yang otoriter, yang selalu mengutamakan kepentingan atau pendapatnya dalam mengelola sekolah. Guru atau tenaga kependidikan lainnya hanya dilibatkan sekedar untuk menunjukkan bahwa kepemimpinannya demokratis.

Kedua, penunjukan ketua atau jabatan tertentu dalam suatu kegiatan sekolah selalu bertumpu pada orang yang sama, artinya hanya berdasarkan suka atau tidak

suka, sehingga tidak guru yang lain yang tidak pernah mendapatkan penunjukan tidak memiliki pengalaman dalam memimpin atau mengelola suatu kegiatan. Begitu pula dalam hal penunjukan guru yang harus mengikuti penataran atau undangan seminar atau workshop, kepala sekolah terkadang berlaku tidak adil dengan menunjuk guru yang sama setiap kali ada penataran atau workshop, sesekali saja guru yang lain ditunjuk, itupun kalau guru yang ditunjuk sebelumnya berhalangan. Kondisi kepemimpinan seperti ini tidak sehat, khususnya untuk para guru, karena kreatifitas dan potensinya menjadi tidak berkembang.

Ketiga, kepala sekolah tidak konsisten terhadap peraturan yang telah ditetapkan, seperti masalah kedisiplinan. Sebagai contoh, peraturan sekolah ditetapkan bahwa kepala sekolah, semua guru dan pegawai tata usaha harus sudah hadir jam 6.45 dan pulang jam 14.00, namun pada kenyataannya, kepala sekolah sering terlambat datang dan pulang lebih awal, kadang-kadang dengan alasan yang tidak jelas. Hal ini berakibat guru meniru perilaku kepala sekolah yang demikian.

Dengan demikian aspek kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Penulis memiliki anggapan awal yang menjadi dasar ketertarikan penulis, yakni bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan memberikan kesempatan bagi guru untuk berkreaitivitas dalam proses belajar mengajar. Namun demikian pola kepemimpinan yang bagaimana yang memberikan kesempatan guru untuk meningkatkan kreatifitas, hal ini perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itulah, penulis mencoba meneliti pola

kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru pendidikan agama Islam di SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti membuat formulasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara?
2. Bagaimanakah pengaruh pola kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara



C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana pola-pola kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Bagaimana pengaruh pola-pola kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori atau pola kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam

meningkatkan kreativitas guru pendidikan agama Islam di SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru; hasil penelitian diharapkan bermanfaat yakni sebagai informasi agar dapat lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai akibat dari kepemimpinan kepala sekolah yang efektif.
- b. Bagi Kepala Sekolah; hasil penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kreativitas guru pendidikan agama Islam jenjang SMK dan jenjang sekolah lainnya pada umumnya.
- c. Bagi pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan pola-pola kepemimpinan kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap peningkatan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar.

BAB II

TELAAH PUSTAKA, KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Telaah Pustaka

Norman Ali Taufiq (2010) dalam tesisnya yang berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Petungsinarang IV Kabupaten Pacitan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Petungsinarang IV Kabupaten Pacitan. Hal ini berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis, transparan dan akuntabel dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajarnya.¹

Santoso (2010) dalam tesisnya yang berjudul peran kepala sekolah SMP Negeri 1 Nguntoronadi dalam perspektif pengembangan manajemen berbasis sekolah menyatakan bahwa SMP Negeri 1 Ngurontonadi sudah melaksanakan manajemen berbasis sekolah sejak tahun 2002 – 2003. Hal ini ditunjukkan dengan mengembangkan kemandirian sekolah, meningkatkan rasa memiliki terhadap sekolah kepada semua pihak terkait seperti guru, pegawai tata usaha, siswa, masyarakat sekitar dalam pengambilan keputusan, meningkatkan tanggung jawab sekolah terhadap orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah. Kesimpulan

¹ Norman Ali Taufiq, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SDN Petungsinarang IV Kabupaten Pacitan, *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII, 2010, hal vii

lainnya adalah bahwa prestasi siswa semakin meningkat setelah diterapkannya manajemen berbasis sekolah.²

Edward F DeRoche dalam Mujamil Qomar mengungkapkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kuat adalah yang dapat menciptakan perubahan. Konsep kepemimpinan yang kuat ini mungkin berbeda-beda jika ditinjau dari perspektif yang berlainan. Kepemimpinan yang kuat akan mendorong peningkatan kinerja staf-stafnya dalam ini para guru. Kepemimpinan yang kuat bukan berarti kepemimpinan yang otoriter tetapi kepemimpinan yang kuat adalah kepemimpinan yang menjalankan prinsip-prinsip kepemimpinan yang efektif.³

Pada penelitian ini, penulis mencoba melakukan analisis terhadap pola-pola kepemimpinan kepala sekolah yang dapat meningkatkan kreativitas guru pendidikan agama Islam. Penelitian ini memiliki sedikit perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yakni penelitian ini menganalisis secara lebih luas terhadap berbagai macam pola kepemimpinan kepala sekolah yang dapat meningkatkan kreativitas guru pendidikan agama Islam.

B. Kerangka Teori Penelitian

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan

² Santoso, Peran Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Nguntoronadi dalam Perspektif Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah, *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UIL, 2005, hal vii

³ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hal 276

Kepemimpinan adalah cara seseorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan yang kurang melibatkan bawahan dalam mengambil keputusan maka akan mengakibatkan adanya disharmonisasi hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin.

Sebagaimana dikemukakan oleh Nurkholis setidaknya ada empat alasan mengapa diperlukan figur pemimpin, antara lain, *pertama*, banyak orang memerlukan figur pemimpin; *kedua*, dalam beberapa situasi seorang pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya; *ketiga*, sebagai tempat pengambilalihan resiko bila terjadi tekanan terhadap kelompoknya; dan *keempat*, sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan.⁴

Kepemimpinan yang baik tentunya sangat berdampak pada tercapai tidaknya tujuan organisasi karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dipimpinnya. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari kepemimpinan.⁵ Konsep kepemimpinan erat sekali hubungannya dengan konsep kekuasaan. Dengan kekuasaan pemimpin memperoleh alat untuk mempengaruhi perilaku para pengikutnya. Terdapat beberapa sumber dan bentuk kekuasaan, yaitu

⁴ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet. Ke 3, (Jakarta : PT.Grasindo, 2005), hal.152

⁵ Ibid.,hal154

kekuasaan paksaan, legitimasi, keahlian, penghargaan, referensi, informasi, dan hubungan.⁶

Berbagai perubahan masyarakat, dan krisis multidimensi yang telah lama terjadi menyebabkan sulitnya menemukan sosok pemimpin yang ideal yang memiliki komitmen tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Dalam berbagai bidang kehidupan banyak ditemui pemimpin-pemimpin yang sebenarnya kurang layak mengemban amanah kepemimpinannya. Demikian halnya dalam pendidikan, tidak sedikit pemimpin-pemimpin pendidikan karbitan atau amatiran yang tidak memiliki visi dan misi yang jelas tentang lembaga pendidikan atau sekolah yang dipimpinnya. Kondisi seperti ini telah mengakibatkan buruknya iklim dan budaya sekolah, bahkan telah menimbulkan banyak konflik negative atau stress bawahan yang dipimpin.⁷

Banyak definisi kepemimpinan yang dikemukakan para ahli, salah satunya adalah Koontz, O'Donnel dan Wehrich. Koontz dalam bukunya yang berjudul *Management*, cetakan ketujuh tahun 1980, antara lain mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan secara umum, merupakan pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha ke arah tercapainya tujuan organisasi (*Leadership is generally defined simple as influence, the art or*

⁶ Miftah Toha. *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta : Rajawali Pers, cet. Ke-4, 1990), hal 323

⁷ E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 17

*process of influencing people so that they will strive willingly toward the achievement of group goals).*⁸

Dari definisi tersebut tersebut, dapat dikembangkan lebih jauh makna yang terkandung di dalamnya. Makna kata, kemauan keras berusaha di dalamnya mencerminkan keinginan keras dengan penuh semangat dan percaya diri (*to work with real and confidence*).

Secara bahasa, makna kepemimpinan itu adalah kekuatan atau kualitas seseorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Seperti halnya manajemen, kepemimpinan atau *leadership* telah didefinisikan oleh banyak para ahli antaranya adalah Stoner mengemukakan bahwa kepemimpinan manajerial dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengarahkan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan dengan tugasnya. Kepemimpinan adalah bagian penting manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Manajemen mencakup kepemimpinan tetapi juga mencakup fungsi-fungsi lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi.⁹

Selanjutnya dikatakan bahwa kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin

⁸ Koontz, et.al, *Management*, seventh edition, 1980, by Mc GrowHill, Inc.hal. 659

⁹ Hani Handoko, *Manajemen*. (Yogyakarta: BPFE UGM, edisi kedua, 1999), hal 294

secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manager yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.¹⁰

Dengan uraian Koontz tersebut kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- 1) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- 2) Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.¹¹

b. Kepemimpinan Pendidikan dalam Islam

Dalam bahasa Arab kepemimpinan sering diterjemahkan dengan *al riyalah*, *al imarah*, *al qiyadah*, atau *al zaamah*. Kata-kata tersebut memiliki satu makna sehingga disebut sinonim atau *murodif*. Dalam Islam kepemimpinan begitu penting sehingga mendapat perhatian yang sangat besar. Begitu pentingnya kepemimpinan ini mengharuskan setiap perkumpulan

¹⁰ Ibid., hal 296

¹¹ Koontz, et.al, *Management*, ..hal 670

untuk memiliki kepemimpinan, bahkan perkumpulan dalam jumlah yang kecil sekalipun. Rasulullah bersabda:

Dari Abu Saïd dari Abu Hurairah bahwa keduanya berkata Rasulullah bersabda, "apabila ada tiga orang keluar bepergian, hendaklah mereka menjadikan salah satu sebagai pemimpin" (HR. Abu Dawud)¹²

Model keberadaan seorang pemimpin sebagaimana terdapat dalam hadist tersebut adalah model pengangkatan. Model ini merupakan model yang paling sederhana karena populasinya hanya tiga orang. Jika populasinya banyak, mungkin saja modelnya lebih sempurna karena ada beberapa model perwujudan pemimpin.¹³

Pemimpin yang berkualitas, bukanlah pemimpin yang senang bekerja sendiri, baik untuk mencapai tujuan organisasinya maupun tujuan pribadinya. Tetapi, pemimpin yang mampu membina dan mengembangkan kerja sama di lingkungan orang-orang yang dipimpinnya.¹⁴

Ali Muhammad Taufik menjelaskan macam-macam sifat kondusif yang harus dimiliki oleh pemimpin berikut ini:

- 1) Memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengendalikan perusahaannya atau organisasinya.
- 2) Memfungsikan keistimewaan yang lebih dibanding orang lain. Allah berfirman:

¹² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hal 269

¹³ Ibid., hal 270

¹⁴ Ibid., hal 276

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكَهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١٦٧﴾

Artinya : "Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah Telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah Telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui".¹⁵

- 3) Memahami kebiasaan dan bahasa orang yang menjadi tanggung jawabnya.

Allah berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُم فَيُضِلُّ اللَّهُ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٦٨﴾

Artinya : "Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana".¹⁶

- 4) Mempunyai karisma dan wibawa di hadapan manusia atau orang lain.

Allah berfirman:

¹⁵ QS Al Baqarah: 247

¹⁶ QS. Ibrahim:4

قَالُوا يَنْشَعِيبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرُّكَ فِينَا ضَعِيفًا وَلَوْلَا
رَهْطُكَ لَرَجَمْنَاكَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْنَا بَعِزٌّ ﴿١٧﴾

Artinya :*"Mereka berkata: "Hai Syu'aib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan Sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara Kami; kalau tidaklah Karena keluargamu tentulah kami Telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami."*¹⁷

- 5) Membangun kesadaran akan adanya pengawasan dari Allah sehingga terbina sikap ikhlas di mana pun, kendati tidak ada yang mengawasi kecuali Allah.
- 6) Menyukai suasana saling memaafkan antara pemimpin dan pengikutnya serta membantu mereka agar segera terlepas dari kesalahan. Allah berfirman:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٧١﴾

Artinya :*"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka*

¹⁷ QS. Hud:91

dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.¹⁸

c. Pendekatan Kepemimpinan

Pendekatan kepemimpinan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Sifat. Pendekatan itu memandang bahwa pemimpin mempunyai beberapa sifat kepribadian sebagai seorang pemimpin yang dibawanya sejak lahir.
- 2) Pendekatan Tingkah Laku. Pendekatan itu memandang bahwa untuk menjadi pemimpin, diperlukan latihan kepemimpinan terutama berkaitan dengan a) fungsi kepemimpinan, dan b) gaya kepemimpinan.
- 3) Pendekatan Kontingensi. Di dalam pendekatan kontingensi tersebut, terdapat tiga model kepemimpinan sebagai berikut.
 - a) Model kepemimpinan situasional dari Hersey dan Banchard yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang paling efektif bervariasi dengan kesiapan bawahan.
 - b) Kepemimpinan dan situasi kerja (*Model Fiedler*) yang mengemukakan bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang cocok untuk setiap situasi. Untuk itu diperlukan kemampuan dalam mengubah situasi lingkungan agar cocok dengan pemimpin.

¹⁸ QS. Ali Imran: 159

- c) Pendekatan jalur sasaran, didasarkan pada motivasi model, harapan, yang menyatakan motivasi seseorang didasarkan pada harapan akan imbalan dan daya tarik imbalan itu untuk diperoleh karyawan.¹⁹

d. Lima Kategori Kepemimpinan

Lima kategori kebiasaan yang mendasar dari perilaku sebagai kategori kepemimpinan yang ideal adalah sebagai berikut:

- 1) menantang proses berupa mencari kesempatan dan percobaan mengambil resiko;
- 2) memberi inspirasi berupa menggambarkan masa depan dan membantu orang lain;
- 3) memungkinkan orang lain untuk bertindak, berupa mempercepat kerja sama dan memperkuat orang lain;
- 4) membuat model pemecahan, berupa memberikan contoh dan merencanakan keberhasilan kecil; dan
- 5) memberikan semangat antara lain mengakui kontribusi individu dan menghargai prestasi kerja.²⁰

e. Visi Kepemimpinan

Agar kepemimpinan dapat berhasil dengan baik, maka pemimpin harus berusaha:

¹⁹ E Mulyasa, *Manajemen...*, hal 42

²⁰ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal 188

- 1) bertanggung jawab atas keefektifan suatu organisasi
- 2) selalu mengadakan perubahan untuk meningkatkan kualitas hasil, dan
- 3) ada keprihatinan jika terjadi penurunan integritas.²¹

f. Kepemimpinan yang Efektif

Beberapa isu untuk mengidentifikasi kepemimpinan yang efektif, antara lain: (1) kepemimpinan adalah bagian dari manajemen yang mengandalkan hubungan interpersonal, dan bertujuan menyadap kemampuan manusia yang terpendam, (2) kepemimpinan tidak mesti menjadi tanggung jawab individu, dan (3) kepemimpinan dapat menjadi instrumen untuk memperbaiki organisasi.²²

Agar kerja sama pemimpin dengan bawahannya menjadi lebih efektif, maka pemimpin harus menjalankan prinsip-prinsip kepemimpinan, sebagai berikut:

- 1) Prinsip sumbangsih/kontribusi individu ke arah pencapaian sasaran
- 2) Prinsip keharmonisan dengan sasaran
- 3) Prinsip efisiensi pemberian arah
- 4) Prinsip kesatuan perintah
- 5) Prinsip supervisi langsung
- 6) Prinsip tepatnya pemberian arah
- 7) Prinsip komunikasi manajerial

²¹ Hani Handoko. *Manajemen*.hal 85

²² Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),

- 8) Prinsip memahami
- 9) Prinsip informasi
- 10) Prinsip penggunaan organisasi informal secara strategis
- 11) Prinsip kepemimpinan²³

Adapun ciri-ciri kepemimpinan yang efektif sebagaimana yang dikemukakan oleh Sheila Murray sebagai berikut:

- 1) Punya misi yang penting. Misi yang mengubah keadaan semula dan sesuatu yang kita lakukan secara wajar, tumbuh dari aktivitas kita baik di rumah maupun dalam pekerjaan.
- 2) Seorang pemikir yang besar. Ia melihat sesuatu yang tidak dapat dilihat orang lain yang berkaitan dengan rasa tanggung jawab. Pemikir besar berarti menjadi orang pragmatik dan sebagian lagi inisial, yaitu mampu menggunakan pandangan untuk memperluas misi dalam mengubah keadaan.
- 3) Seorang pemimpin mempunyai ciri seorang master pengubah yang menciptakan masa depan, yaitu mengantisipasi kebutuhan dan perubahan produktif yang memimpin.
- 4) Memiliki ciri bersifat peka terhadap masalah yang dihadapi sehari-hari. Kepemimpinan yang peka bukanlah kepemimpinan yang kurang kuat atau kurang berani atau terlalu lembut, kurang kuat melainkan

²³ Rohiat. *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hal 35

pemimpin yang mempunyai kesadaran tinggi akan masalah, nilai-nilai, dan orang-orang dalam masyarakat yang berubah.

- 5) Pemimpin mengambil resiko. Mengambil risiko merupakan bagian kepemimpinan yang tidak bisa tidak, harus dilakukan. Pemimpin yang berhasil mengubah keadaan biasanya mereka yang berani untuk memulai, sementara orang lain menunggu saat yang lebih baik, situasional, atau hasil yang pasti.
- 6) Seorang pemimpin adalah seorang pengambil keputusan. Salah satu alat paling penting dalam perubahan terencana adalah kesanggupan menyalurkan kemampuan dan mewujudkan sesuatu, yaitu pengambilan keputusan.
- 7) Seorang pemimpin menggunakan kekuasaannya secara bijaksana. Kekuasaan tidak dapat dipisahkan dari kepemimpinan. Pemimpin perubahan memanfaatkan kekuasaannya untuk menyiapkan pengganti.
- 8) Seorang pemimpin berkomunikasi efektif. Mengubah keadaan membutuhkan komunikasi yang efektif, yaitu mampu memotivasi dan menghargai orang lain untuk mengambil tindakan, membangun kerja sama dan kepercayaan, perhatian pada masalah, penyelesaian konflik, memberikan informasi tepat, mencegah kegagalan komunikasi.
- 9) Seorang pemimpin adalah pembangun tim. Membangun tim menjadi sumber dari seluruh kualitas yang lain. Pemimpin tim harus punya

misi, pemikir besar, komunikator, dan pengambil resiko termasuk penggunaan kekuasaan secara bijaksana.

10) Pemimpin bersifat berani. Keberanian adalah status atau kualitas pikiran, semangat yang memungkinkan seseorang menghadapi bahaya dengan rasa memiliki, percaya diri, dan resolusi.

11) Seorang pemimpin mempunyai komitmen. Komitmen merupakan kunci keberhasilan sebagai pemimpin dan daya pengikat kesebelas ciri kepemimpinan yang lain.²⁴

g. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena ia merupakan pemimpin di lembaganya, maka ia harus membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala sekolah/madrasah harus bertanggungjawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin, dan supervisor, diharapkan dengan sendirinya

²⁴ Ibid., hal 37-39

dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.²⁵

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang membawa kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Wahjusumidjo menyatakan bahwa kepala sekolah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranannya sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab memimpin sekolah. Sedangkan Dede Rosyada menegaskan bahwa sekolah akan mencapai performa terbaik jika dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang kuat, visioner, konsisten, demokratis, dan berani mengambil keputusan-keputusan strategis.²⁶

Di negara maju kepala sekolah mendapat sebutan bermacam-macam. Ada yang menyebut guru sebagai kepala (*head teacher* atau *head master*), kepala sekolah (*principal*), kepala sekolah yang mengajar (*teaching principal*), kepala sekolah yang mensupervisi (*supervising principal*), direktur (*director*), administrator (*administrator*), pemimpin pendidikan (*educational leadership*).²⁷

Kyte (1972) dalam Mulyasa mengatakan bahwa seorang kepala sekolah mempunyai lima fungsi utama. Pertama, bertanggungjawab atas

²⁵ Ibid., hal 287

²⁶ Ibid., hal 288

²⁷ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 16-17

keselamatan, kesejahteraan, dan perkembangan murid-murid yang ada dilingkungan sekolah. Kedua, bertanggungjawab atas keberhasilan dan kesejahteraan profesi guru. Ketiga, berkewajiban memberikan layanan sepenuhnya yang berharga bagi murid-murid dan guru-guru yang mungkin dilakukan melalui pengawasan resmi yang lain. Keempat, bertanggungjawab mendapatkan bantuan maksimal dari semua institusi pembantu. Kelima, bertanggungjawab untuk mempromosikan murid-murid terbaik melalui berbagai cara.²⁸

Sebagai pemimpin pendidikan dari sekolahnya, seorang kepala sekolah mengorganisasikan sekolah dan personil yang bekerja di dalamnya ke dalam situasi yang efisien, demokratis dan kerja sama institusional yang tergantung keahlian para pekerja. Di bawah kepemimpinannya, program pendidikan untuk para murid harus direncanakan, diorganisir, dan ditata. Dalam pelaksanaan program, kepala sekolah harus dapat memimpin secara profesional para staf pengajar, bekerja secara ilmiah, penuh perhatian, dan demokratis, dengan menekankan pada perbaikan proses belajar mengajar, dimana sebagian besar kreativitas akan tercurahkan untuk perbaikan pendidikan (Kyte, 1972). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah secara teoritis bertanggungjawab bagi terlaksananya seluruh program pendidikan di sekolah.

²⁸ Ibid., hal 18

Menurut Segiovani dan Elliot (1975) dalam Mulyasa mengatakan secara esensial keberadaan kepala sekolah memiliki dua fungsi utama bagi sekolah yang dikelolanya, yakni: pertama, kepala sekolah sebagai administrator. Dalam fungsi ini, kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi administrasi pendidikan di sekolah. Dan tugas-tugas tersebut meliputi pengelolaan yang bersifat administratif dan operatif. Kedua, kepala sekolah sebagai edukator. Dalam fungsi ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi edukatif dalam pendidikan di sekolah.²⁹

Pengelolaan yang bersifat administratif yang dilakukan oleh kepala sekolah terdiri atas kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengarahkan agar semua orang yang terlibat di sekolah mengerjakan hal-hal yang tepat, sesuai dengan tujuan sekolah yang hendak dicapai. Sedangkan pengelolaan edukatif merupakan kegiatan yang mengarahkan dan membina setiap guru agar melaksanakan tugas pengajaran secara tepat dan benar. Kepala sekolah sebagai administrator menekankan pada prosedur dan hasil dalam memberdayakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan sekolah. Sedangkan aspek kepemimpinan menekankan pada “*renewal and change*” dan difokuskan pada “*human interaction*” untuk mempengaruhi orang lain mencapai tujuan organisasi.³⁰

²⁹ Ibid., hal 19

³⁰ Eales, Rupert & White. *Leadership Intelligence*. (Yogyakarta: THINK, 2006), hal 47

Kepala Sekolah harus mempelajari secara seksama baik kebijakan pemerintah maupun prioritas sekolah sendiri. Agar tidak terjadi tumpang tindih dalam bekerja, kepala sekolah hendaknya memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan guru dan masyarakat sekitar sekolah, memiliki pemahaman dan wawasan yang luas tentang teori pendidikan dan pembelajaran, memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menganalisis situasi sekarang dan mampu memprediksi masa depan, memiliki kemampuan mengidentifikasi masalah dan keutuhan yang berkaitan dengan efektifitas pendidikan di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat dilihat berdasarkan kriteria, mampu memberdayakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif. Kepala sekolah dapat menjelaskan tugas dan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, mampu membangun hubungan yang harmonis dengan guru, masyarakat dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah.

Dalam hal ini kepala sekolah jangan sekali-kali menerapkan konsep *conflict management*, agar semua komponen dapat kompak. Prinsip kebersamaan, bekerja dengan tim jangan dilupakan. Dengan perilaku kepala sekolah yang demikian sangat diyakini akan berhasil mewujudkan

tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.³¹

Ada beberapa peranan utama Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya mutu mengelola intitusi pendidikan yang efektif, diantaranya memiliki visi yang jelas mengenai mutu terpadu bagi organisasinya; memiliki komitmen yang jelas terhadap perbaikan mutu; mengkomunikasikan pesan mutu; menjamin bahan kebutuhan pelanggan menjadi pusat kebijakan dan pekerjaan organisasi; memimpin mengembangkan staf; bersikap hati-hati untuk tidak menyerahkan orang lain ketika masalah muncul tanpa melihat bukti karena banyak problem muncul dari kebijakan lembaga dan bukan dari kesalahan staf; mengarahkan inovasi dalam organisasi; menjamin bahwa kejelasan struktur organisasi menegaskan tanggung jawab dan memberikan pendelegasian yang cocok dan maksimal; memiliki sikap teguh untuk mengeluarkan penyimpangan dari budaya irganisasi; membangun kelompok kerja aktif; dan membangun mekanisme yang sesuai untuk memantau atau mengevaluasi keberhasilan.³²

h. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Koontz memberikan definis fungsi kepemimpinan sebagai berikut:

³¹ Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari. *Kepemimpinan yang Efektif*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hal 37

³² Ibid., hal 19

The function of leadership, therefore, is to induce or persuade all subordinates of followers to contribute willingly to organizational goals in accordance with their maximum capability. Mengacu definisi ini, agar para bawahan dengan penuh kemauan serta sesuai dengan kepemimpinan secara maksimal berhasil mencapai tujuan organisasi, pemimpin harus mampu membujuk (*to induce*) dan meyakinkan (*persuade*) bawahan.³³

Hal ini berarti, apabila seorang kepala sekolah ingin berhasil menggerakkan para guru, staf dan para siswa berperilaku dalam mencapai tujuan sekolah, oleh karenanya kepala sekolah harus:

- 1) Menghindari diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras terhadap para guru, staf dan para siswa.
- 2) Sebaliknya kepala sekolah harus mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa, dengan cara:
 - a) meyakinkan (*persuade*), berusaha agar para guru, staf dan siswa percaya bahwa apa yang dilakukan adalah benar.
 - b) Membujuk (*induce*), berusaha meyakinkan para guru, staf dan siswa bahwa apa yang dikerjakan adalah benar.

i. Model-Model Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Gaya kepemimpinan yang dimaksud adalah teori kepemimpinan dari pendekatan perilaku pemimpin. Dari satu segi pendekatan ini masih

³³ Koontz, et. al *Management*, Seventh Edition, (New York: McGraw-Hill, Inc, 1980) hal 662

difokuskan lagi pada gaya kepemimpinan (*leadership style*), sebab gaya kepemimpinan bagian dari pendekatan perilaku pemimpin yang memusatkan perhatian pada proses dinamika kepemimpinan dalam usaha mempengaruhi aktivitas individu untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu situasi tertentu.

Gaya kepemimpinan ialah pola-pola perilaku pemimpin yang digunakan untuk mempengaruhi aktivitas orang-orang yang dipimpin untuk mencapai tujuan dalam suatu situasi organisasinya dapat berubah bagaimana pemimpin mengembangkan program organisasinya, menegakkan disiplin yang sejalan dengan tata tertib yang telah dibuat, memperhatikan bawahannya dengan meningkatkan kesejahteraannya serta bagaimana pimpinan berkomunikasi dengan bawahannya.

Para peneliti telah mengidentifikasi dua gaya kepemimpinan yaitu gaya dengan orientasi tugas (*Task Oriented*) dan gaya dengan orientasi karyawan (*Employee Oriented*). Manajer berorientasi tugas mengarahkan dan mengawasi bawahan secara tertutup untuk menjamin bahwa tugas dilaksanakan sesuai yang diinginkannya. Manajer dengan gaya kepemimpinan ini lebih memperhatikan pelaksanaan pekerjaan daripada pengembangan dan pertumbuhan karyawan.³⁴

Sedangkan manajer berorientasi karyawan mencoba untuk lebih memotivasi bawahan dibanding mengawasi mereka. Mereka mendorong

³⁴Ibid, hal. 299

para anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan memberikan kesempatan bawahan untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan, menciptakan suasana persahabatan serta hubungan-hubungan saling mempercayai dan menghormati dengan para anggota kelompok.³⁵

Gaya kepemimpinan yang kurang melibatkan bawahan dalam mengambil keputusan, akan mengakibatkan bawahan merasa tidak diperlukan, karena pengambilan keputusan tersebut terkait dengan tugas bawahan sehari-hari. Pemaksaan kehendak oleh atasan mestinya tidak dilakukan. Namun pemimpin dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat merupakan tindakan yang bijaksana kepada bawahan, maka akan terjadi kegagalan dalam pencapaian tujuan organisasi.

Selanjutnya gaya kepemimpinan digunakan dalam berinteraksi dengan bawahannya, melalui berinteraksi ini antara atasan dan bawahan masing-masing memiliki status yang berbeda. Berinteraksinya dua status yang berbeda terjadi, apabila status pemimpin dapat mengerti keadaan bawahannya. Pada umumnya bawahan merasa dilindungi oleh pimpinan apabila pimpinan dapat menyejukkan hati bawahan terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Cara berinteraksi oleh pimpinan akan mempengaruhi tujuan organisasi. Bawahan umumnya lebih senang menerima atasan yang mengayomi bawahan sehingga perasaan senang akan tugas timbul, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja karyawan.

³⁵ Ibid., hal. 294

Pemimpin yang bijaksana umumnya lebih memperhatikan kondisi bawahan guna pencapaian tujuan organisasi. Gaya yang akan digunakan mendapat sambutan hangat oleh bawahan sehingga proses mempengaruhi bawahan berjalan baik dan disatu sisi timbul kesadaran untuk bekerja sama dan bekerja produktif.

Berbagai macam cara mempengaruhi bawahan tersebut guna kepentingan pemimpin yaitu tujuan organisasi. Pimpinan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan pada tugas dan fungsi, melalui proses komunikasi dengan bawahannya sebagai dimensi dalam kepemimpinan dan teknik-teknik untuk memaksimalkan pengambilan keputusan. Pola dasar terhadap gaya kepemimpinan yang lebih mementingkan pelaksanaan tugas oleh para bawahannya, menuntut penyelesaian tugas yang dibebankan padanya sesuai dengan keinginan pimpinan. Pemimpin menuntut agar setiap anggota seperti dirinya, menaruh perhatian yang besar dan keinginan yang kuat dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Pemimpin beranggapan bahwa bila setiap anggota melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien, pasti akan dicapai hasil yang diharapkan sebagai penggabungan hasil yang dicapai masing-masing anggota.³⁶

Gaya kepemimpinan yang berpola untuk mementingkan pelaksanaan kerjasama, pemimpin berkeyakinan bahwa dengan

³⁶ E Mulyasa, *Manajemen ...* hal 47

kerjasama yang intensif, efektif, dan efisien, semua tugas dapat dilaksanakan secara optimal. Pelaksanan dan bagaimana tugas dilaksanakan berada diluar perhatian pemimpin, karena yang penting adalah hasilnya bukan prosesnya. Namun jika hasilnya tidak seperti yang diharapkan, tidak ada pilihan lain, selain mengganti pelaksananya tanpa menghiraukan siapa orangnya. Pola dasar ini menggambarkan kecenderungan, jika dalam organisasi tidak ada yang mampu, mencari pengganti dari luar meskipun harus menyewa serta membayar tinggi.

Pemimpin hanya membuat beberapa keputusan penting pada tingkat tertinggi dengan pemahaman yang konseptual. Pemimpin yang efektif dalam organisasi menggunakan desentralisasi dalam membuat keputusannya. Hal tersebut memberikan kewenangan pada bawahan serta melaksanakan *sharing* dalam memutuskan suatu keputusan.

j. Pendekatan Perilaku Kepemimpinan

Prilaku kepemimpinan cenderung diekspresikan dalam dua gaya kepemimpinan yang berbeda. Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada karyawan. Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas menekankan pada pengawasan yang ketat. Dengan pengawasan yang ketat dapat dipastikan bahwa tugas yang diberikan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Gaya kepemimpinan ini lebih menekankan pada tugas dan kurang dalam pembinaan karyawan.

Sedangkan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada karyawan, mengutamakan untuk memotivasi dari mengontrol bawahan, dan bahkan dalam beberapa hal bawahan ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan bawahan. Kedua gaya kepemimpinan tersebut, dapat dirasakan oleh bawahan secara langsung ketika pimpinan berinteraksi dengan bawahannya. Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda, karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Bawahan pada umumnya cenderung lebih menyukai gaya kepemimpinan yang berorientasi pada karyawan atau bawahan, karena merasa lebih dihargai dan diperlakukan secara manusiawi, memanusiaikan manusia sehingga dapat mempengaruhi tingkat produktivitas kerja dan kepuasan kerja karyawan.

Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas, lebih menekankan pada penyelesaian tugas-tugas yang dibebankan pada karyawan. Pimpinan pada umumnya lebih memperhatikan hasil daripada proses. Keadaan tersebut membentuk kondisi tempat kerja menjadi kurang kondusif, karena masing-masing karyawan berkonsentrasi pada tugas yang harus diselesaikan karena terikat waktu dan tanggungjawab.³⁷

³⁷ Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: Reflika Aditama, 2010), hal 39

k. Teori Kepemimpinan Situasional

Dalam mengembangkan teori kepemimpinan situasional Hersey dan Blanchard mengatakan bahwa gaya kepemimpinan yang paling efektif berbeda-beda sesuai dengan kematangan bawahan. Kematangan atau kedewasaan bukan sebagai sebatas usia atau emosional melainkan sebagai keinginan untuk menerima tanggungjawab, dan kemampuan serta pengalaman yang berhubungan dengan tugas. Hubungan antara pimpinan dan bawahan bergerak melalui empat tahap yaitu: (a) hubungan tinggi dan tugas rendah, (b) tugas rendah dan hubungan rendah, (c) tugas tinggi dan hubungan tinggi, dan (d) tugas tinggi dan hubungan rendah.

Pimpinan perlu mengubah gaya kepemimpinan sesuai dengan perkembangan setiap tahap, dan pada gambar di atas terdapat empat tahap. Pada tahap awal, ketika bawahan pertama kali memasuki organisasi, gaya kepemimpinan yang berorientasi tugas paling tepat. Pada tahap dua, gaya kepemimpinan yang berorientasi tugas masih penting karena belum mampu menerima tanggungjawab yang penuh. Namun kepercayaan dan dukungan pimpinan terhadap bawahan dapat meningkat sejalan dengan makin akrabnya dengan bawahan dan dorongan yang diberikan kepada bawahan untuk berupaya lebih lanjut. Sedangkan pada tahap ketiga, kemampuan dan motivasi prestasi bawahan meningkat, dan bawahan secara aktif mencari tanggungjawab lebih besar, sehingga pemimpin tidak perlu lagi bersifat otoriter. Dan pada tahap empat (akhir), bawahan lebih yakin dan

mampu mengarahkan diri, berpengalaman serta pimpinan dapat mengurangi jumlah dukungan dan dorongan. Bawahan sudah mampu berdiri sendiri dan tidak memerlukan atau mengharapkan pengarahan yang detil dari pimpinannya.³⁸

Pelaksanaan gaya kepemimpinan situasional sangat tergantung dengan kematangan bawahan, sehingga perlakuan terhadap bawahan tidak akan sama baik dilihat dari umur atau masa kerja.

1. Gaya Kepemimpinan Fiedler

Di sini Fiedler mengembangkan suatu model yang dinamakan model Kontingensi Kepemimpinan yang Efektif (*A Contingency Model of Leadership Effectiveness*) berhubungan antara gaya kepemimpinan dengan situasi yang menyenangkan. Adapun situasi yang menyenangkan itu diterangkan dalam hubungannya dengan dimensi-dimensi sebagai berikut:

1) Derajat situasi dimana pemimpin menguasai, mengendalikan dan mempengaruhi situasi.

2) Derajat situasi yang menghadapkan manajer dengan tidak kepastian.

Gaya kepemimpinan diatas, sama dengan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada karyawan dan berorientasi pada tugas, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Fiedler mengukur gaya kepemimpinan dengan skala yang menunjukkan tingkat seseorang menguraikan secara menguntungkan atau merugikan rekan sekerjanya yang paling tidak

³⁸ Mulyasa, *Manajemen*.....hal 55

disukai (*LPC, Least Preferred Co-worker*), karyawan yang hampir tidak dapat diajak bekerjasama dengan orang tadi. Dalam hal ini ditentukan delapan kombinasi yang mungkin dari tiga variabel dalam situasi kepemimpinan tersebut dapat menunjukkan hubungan antara pemimpin dengan anggota dapat baik atau buruk, tugas dapat struktur, dan kekuasaan dapat kuat atau lemah. Pemimpin dengan LPC rendah yang berorientasi tugas atau otoriter paling efektif dalam situasi ekstrem, pemimpin mempunyai kekuasaan dan pengaruh amat besar atau mempunyai kekuasaan dan pengaruh amat kecil.³⁹

m. Kepemimpinan Transformasional dalam MBS

Dalam Undang-Undang No.25 tahun 2000 tentang program pembangunan nasional 2000-2004 untuk sektor pendidikan disebutkan akan perlunya pelaksanaan manajemen otonomi pendidikan. Perubahan manajemen pendidikan dari sentralistik ke desentralistik menuntut proses pengambilan keputusan pendidikan menjadi lebih terbuka, dinamik dan demokratis. Untuk pendidikan dasar dan menengah, proses pengambilan keputusan yang otonom seperti itu dapat dilaksanakan secara efektif dengan menerapkan MBS. Dalam melaksanakan MBS menurut Komite Reformasi Pendidikan, kepala sekolah perlu memiliki kepemimpinan yang kuat, partisipatif, dan demokratis.

³⁹ Hani Handoko, *Manajemen*. (Yogyakarta: BPFE UGM, edisi kedua, 1999), hal 230

Kepemimpinan transformasional dapat dicirikan dengan adanya proses untuk membangun komitmen bersama terhadap sasaran organisasi dan memberikan kepercayaan kepada para pengikut untuk mencapai sasaran. Dalam kepemimpinan transformasional menurut Burns, pemimpin mencoba menimbulkan kesadaran dari para pengikut dengan menyerukan cita-cita yang lebih tinggi dan nilai-nilai moral. Masih menurut Burns, kepemimpinan transformasional berbeda dengan kepemimpinan transaksional yang didasarkan atas kekuasaan birokratis dan memotivasi para pengikutnya demi kepentingan diri sendiri.⁴⁰

Kepemimpinan transformasional mampu mentransformasi dan memotivasi para pengikutnya dengan cara: (1) membuat mereka sadar mengenai pentingnya suatu pekerjaan, (2) mendorong mereka untuk lebih mementingkan organisasi daripada kepentingan diri sendiri, dan (3) mengaktifkan kebutuhankebutuhan pengikut pada taraf yang lebih tinggi. Tipe kepemimpinan transformasional dapat sejalan dengan fungsi manajemen model MBS.⁴¹

Pertama, adanya kesamaan yang paling utama, yaitu jalannya organisasi yang tidak digerakkan oleh birokrasi, tetapi oleh kesadaran bersama. *Kedua*, para pelaku mengutamakan kepentingan organisasi bukan kepentingan pribadi. *Ketiga*, adanya partisipasi aktif dari pengikut atau

⁴⁰ Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta : PT. Grasindo,, 2005), hal.172-174

⁴¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Impelementasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hal 107

orang yang dipimpin. Kepala sekolah mempunyai tugas memimpin dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor, pemimpin/leader inovator, dan motivator.

2. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas

Untuk lebih menjelaskan kreativitas, bagian ini menguraikan tentang definisi kreativitas menurut beberapa ahli antara lain sebagai berikut:

- 1) Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Di lain pihak, kreativitas diartikan sebagai *daya cipta*, sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru. Sesungguhnya apa yang diciptakan itu tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan atau kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Yang dimaksudkan dengan data, informasi atau unsure-unsur yang ada, dalam arti sudah ada sebelumnya adalah semua pengalaman yang telah diperoleh selama hidupnya, termasuk di dalamnya segala pengetahuan yang pernah diperoleh baik selama dibangku sekolah/kuliah atau yang dipelajarinya secara otodidak dalam keluarga dan masyarakat. Semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang makin memungkinkan dia memanfaatkan dan menggunakan segala pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk bersibuk diri secara kreatif. Gagasan-gagasan yang kreatif,

hasil-hasil karya yang kreatif tidak muncul begitu saja. Untuk dapat mencipta sesuatu yang bermakna dibutuhkan persiapan. Demikianlah semua data (pengalaman) memungkinkan seseorang mencipta yaitu dengan menggabungkan unsur-unsur menjadi sesuatu yang baru. Hal ini tidak berarti bahwa makin banyak pengalaman dan pengetahuan seseorang makin kreatif. Pengalaman dan pengetahuan memungkinkannya untuk mencipta, lebih daripada seseorang yang tidak mempunyai banyak pengalaman dan pendidikan. Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada.⁴² Menurut penulis, guru yang kreatif dapat membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan serta dapat membuat aneka ragam alat praga dari benda-benda yang tidak terpakai yang menarik siswa untuk belajar.

- 2) Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan – berdasarkan data atau informasi yang tersedia- menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban. Makin banyak kemungkinan jawaban yang dapat diberikan terhadap suatu masalah maka makin kreatiflah seseorang. Tentu saja jawaban-jawaban ini harus sesuai dengan masalahnya. Jadi, tidak semata-mata banyaknya

⁴² S.C. Utama Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hal 47-48

jawaban yang dapat diberikan yang menentukan kreativitas seseorang, tetapi juga kualitas atau mutu dari jawabannya.⁴³

- 3) Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Kemampuan memberikan penilaian atau evaluasi terhadap suatu objek atau situasi juga mencerminkan kreativitas, jika dalam penilaiannya seseorang mampu melihat objek, situasi dan atau masalahnya dari sudut pandang yang berbeda-beda.⁴⁴

Banyak sumber daya manajemen yang terlibat dalam organisasi atau lembaga-lembaga termasuk lembaga pendidikan, antara lain: manusia, sarana dan prasarana, biaya, teknologi, dan informasi. Namun demikian sumber daya yang paling penting dalam pendidikan adalah sumber daya manusia. Bagaimana manajer menyediakan tenaga, bakat kreatifitas, dan semangatnya bagi organisasi. Karena itu tugas terpenting dari seorang manajer adalah menyeleksi, menempatkan, melatih dan mengembangkan sumber daya manusia. Persoalannya pengembangan sumber daya manusia mempunyai hubungan yang positif dengan produktivitas dan pertumbuhan organisasi, kepuasan kerja, kekuatan dan profesionalitas manajer.

⁴³ Ibid., hal 48

⁴⁴ Ibid., hal 50

Yang dimaksud dengan sumber daya manusia, menurut Shetty dan Vernon B. Bucher (1985) terkandung aspek: kompetensi, keterampilan/skill, kemampuan, sikap, perilaku, motivasi, dan komitmen. Dalam pendidikan, jenis sumber daya berdasarkan ruang lingkup keterlibatannya ke dalam penyelenggaraan pendidikan dikelompokkan ke dalam SDM pendidikan dalam sekolah dan SDM pendidikan luar sekolah. Apabila dilihat dari segi tugas pokoknya, dibedakan menurut tenaga teknis, tenaga administratif dan tenaga penunjang. Selanjutnya dalam PP 38/1992 tentang Tenaga Kependidikan ditegaskan pengelompokannya menjadi tenaga pendidikan (pembimbing, pengajar, pelatih), pengelola, pengawas, laboran, teknis, sumber belajar, peneliti dan penguji.⁴⁵

Persoalan pokok dalam pembinaan tenaga kependidikan adalah pembinaan etos kerja. Etos kerja adalah sikap mental untuk menghasilkan produk kerja yang baik, bermutu tinggi baik barang maupun jasa. Menurut Mochtar Buchari (kompas, 17 April 1993) etos kerja dipengaruhi oleh variabel sikap, pandangan, cara-cara, dan kebiasaan-kebiasaan kerja yang ada pada seseorang, suatu kelompok, atau bangsa. Pembinaan etos kerja merupakan bagian dari pembinaan tata nilai (*value system*), dan dalam dunia pendidikan masalah ini tidak cukup diperhatikan. Pada pengembangan mutu SDM ini yang paling banyak dilakukan pembinaan

⁴⁵ Sudarmanto., *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 3

keterampilan untuk melakukan sesuatu yang nyata seperti keterampilan komputer, menjahit, akuntansi, dan sebagainya. Akan tetapi membentuk keinginan bagaimana melakukan pekerjaan-pekerjaan itu sebaik-baiknya kurang diperhatikan. Tentunya hal ini hanya dapat terwujud jika kemampuan menghasikan sesuatu yang bermutuitu ditunjang oleh etos kerja, motivasi tinggi untuk berprestasi. Bagaimana caranya memupuk etos kerja. Salah satu usaha dengan menciptakan suasana kerja yang megantarkan perilaku karyawan/guru ke arah yang lebih produktif secara langsung mengubah sikap, pandangan, harapan dan keterampilan keahlian yang lebih efektif yang sekarang sudah tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Dan, ini tantangan para manajerial pimpinan pendidikan.⁴⁶

b. Langkah-Langkah Pengembangan Kreativitas Guru

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan seluruh warga sekolah, termasuk pengembangan guru dan staf. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku warga sekolah melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia modern.

⁴⁶ Fattah, Nanang, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal

Pengembangan guru dan staf merupakan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam manajemen personalia pendidikan, yang bertujuan untuk mendayagunakan guru dan staf secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi personalia yang harus dilaksanakan kepala sekolah adalah menarik, mengembangkan, menggaji, dan memotivasi guru dan staf untuk mencapai tujuan pendidikan, membantu guru dan staf mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karier guru dan staf, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi sekolah.

Pengembangan guru dan staf mencakup 1) perencanaan, 2) pengadaan, 3) pembinaan dan pengembangan, 4) promosi dan mutasi, 5) pemberhentian, 6) kompensasi, dan 7) penilaian. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya guru dan staf yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.⁴⁷

Kreativitas bisa dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya.⁴⁸

Taylor (1964) dalam Mulyasa mengemukakan bahwa langkah-langkah kepala sekolah dalam pengembangan kreativitas antara lain sebagai berikut:

⁴⁷ E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 63-64

⁴⁸ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: RosdaKarya, 2008), hal 85

- 1) Menilai dan menghargai berfikir kreatif;
- 2) Membantu menjadi lebih peka terhadap rangsangan lingkungan;
- 3) Mengembangkan toleransi terhadap gagasan-gagasan baru;
- 4) Mengembangkan iklim kerja yang kreatif terutama dalam proses belajar mengajar.
- 5) Menciptakan kondisi-kondisi yang diperlukan untuk berpikir kreatif;
- 6) Menyediakan waktu untuk suatu keaktifan dan ketenangan; dan
- 7) Mendorong kebiasaan untuk menyusun implikasi ide-ide.⁴⁹

Gordon dalam Joyce dan Weill (1996) mengemukakan empat prinsip dasar yang menentang pandangan lama tentang kreativitas. *Pertama*, kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreativitas yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Gordon mengemukakan bahwa kreatifitas merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari dan berlangsung sepanjang hayat. Model Gordon dirancang untuk meningkatkan ekspresi kreativitas, empati, dan hubungan social.

Kedua, proses kreatif bukanlah hal yang misterius. Hal ini dapat dideskripsikan dan mungkin membantu seseorang secara langsung untuk meningkatkan kreativitasnya. Gordon mengungkapkan bahwa kreatifitas didorong oleh kesadaran yang memberi petunjuk untuk mendeskripsikan dan

⁴⁹ Ibid., hal 86

menciptakan prosedur-prosedur latihan yang dapat diterapkan di sekolah atau lingkungan lain.

Ketiga, penemuan kreatif sama dengan semua bidang, baik seni, ilmu, maupun dalam rekayasa. Selain itu penemuan kreatif ditandai dengan beberapa proses intelektual, dan

Keempat, berpikir kreatif baik secara individu maupun kelompok adalah sama. Individu dan kelompok menurunkan ide-ide dan produk dalam berbagai hal.⁵⁰

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan pola-pola kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap meningkatkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara”.

⁵⁰ Ibd, hal 89-90

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif-kuantitatif, yakni penelitian kombinasi, di mana, *yang pertama*, untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan, ¹ dalam hal ini kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SMK se kabupaten Kutai Kartanegara. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya yang dilakukan dengan metode wawancara; dan *yang kedua*, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau hubungan atau korelasi antar variabel,² yakni variabel bebas terhadap variabel terikat, yang diperoleh dengan metode angket.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara tahun ajaran 2012-2013. Sedangkan objek penelitian ini adalah pola kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara.

¹ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2010), hal 94-95

² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hal 29

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di 10 SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun Ajaran 2012-2013, sedangkan waktu penelitian ini adalah Desember 2012.

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah 10 kepala sekolah dan 10 guru pendidikan agama Islam SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara tahun ajaran 2012-2013. Sampel penelitian ini adalah populasi penelitian ini yakni 10 kepala sekolah dan 10 guru pendidikan agama Islam di 10 SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara tahun ajaran 2012-2013.

Adapun sepuluh SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara yang menjadi lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Sepuluh SMK yang Menjadi Lokasi Penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	NAMA KEPALA SEKOLAH	NAMA GURU PAI
1	SMK NEGERI 1 TENGGARONG	Sumiarsih,S.Pd	Dra.Hj.Nafsiah
2	SMK NEGERI 2 TENGGARONG	Drs.Hari Sabtono	Siti Fatimah,S.Ag
3	SMK NEGERI 3 TENGGARONG	Harjerin,S.Pd,M.Si	Harita,S.Ag
4	SMK NEGERI 1 KOTA BANGUN	Drs.Basaruddin	Muhammad Afif Fahroni,S.Pd I
5	SMK NEGERI 1 MUARA BADAK	Drs.Sinawi Yusuf	Hamzah,S.Pd I

6	SMK NASIONAL MUARA JAWA	Argono Budi Santoso,ST	Syahrani,S.HI
7	SMK PBL MUARA JAWA	Fathurrahman,S.HI	Juminah,S.Pd I
8	SMK UTAMA AL-JABAL NUR SAMBOJA	Drs.H.M.Syarifuddin	Hadi Sunaryo,S.Ag
9	SMK DIPONEGORO SAMBOJA	Cahyono Arifin, S.Pd	Nasrul Umam, S.Pd I
10	SMK GEOLOGI PERTAMBANGAN TENGGARONG	Andi Jus Jaya,ST	Rusmini,S.Pd I

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas (kesahihan) pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pendamping terhadap data tersebut. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, yaitu memanfaatkan sumber, metode, pengamat dan teori.

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Uji reliabilitas (*keandalan*) dilakukan dengan cara *auditing* data. Setiap data atau informasi yang diperoleh dianalisis secara terus menerus untuk

mengetahui maknanya dihubungkan dengan masalah penelitian. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan prosedur yang dapat dipercaya sehingga akan menghasilkan data yang menyeluruh dan obyektif. Untuk mengetahui *reliabilitas* dalam penelitian ini yaitu dengan:

1. menanyakan pertanyaan yang sama untuk informan.
2. menanyakan hal yang sama pada orang yang sama pada waktu yang lain.

Menurut Suharsimi, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi.³ Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kesahihan tiap butir pertanyaan dalam angket (kuesioner). Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan dalam instrumen, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya pada masing-masing konstruk. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment Pearson* dengan pengujian dua arah (*two tailed test*). Data diolah dengan bantuan program *SPSS for Windows release 16.0*.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrument dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.⁴ Pengujian *Cronbach*

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, hal 211

⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian*, hal 221

Alpha digunakan untuk menguji tingkat keandalan (*reliability*) dari masing-masing angket variabel. Apabila nilai *Cronbach Alpha* semakin mendekati 1 mengidentifikasi bahwa semakin tinggi pula konsistensi internal reliabilitasnya.

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi Angket Kepala Sekolah untuk mengetahui tingkat kreativitas guru PAI SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kreativitas Guru PAI

No	Aspek	Indikator Kemampuan	Item no
1.	Kreativitas kognitif	1. Komunikasi	1
		2. Keluwesan	2
		3. Orisinalitas	3
		4. Elaborasi	4
2.	Kreativitas afektif	1. Motivasi tinggi	5-6
		2. Pengabdian terhadap tugas	7
		3. Rasa ingin tahu	8-9
		4. Tertarik terhadap tugas yang menantang	10
		5. Berani mengambil resiko	11-12
		6. Tidak mudah putus asa	13
		7. Menghargai keindahan	14
		8. Mempunyai rasa humor	15-16

		9. Ingin mencari pengalaman baru	17-18
		10. Menghargai diri sendiri dan orang lain	19-20

Model Angket ini diadaptasi dari S.C Munandar dalam bukunya *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas* (1992:45).

2. Kisi-Kisi Angket Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel	Indikator	No Item
Pola Kepemimpinan Kepala sekolah	Kepemimpinan Delegatif	2, 20
	Kepemimpinan Partisipatif	3, 17, 7, 8, 9, 19
	Kepemimpinan Konstruktif	15, 5,
	Kepemimpinan Integratif	1, 13, 16, 4, 10
	Kepemimpinan fasilitatif	11, 12, 14, 6, 14

Model Angket ini diadaptasi dari Mulyasa dalam bukunya *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (2011:45-47).

3. Kisi-kisi wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui pengaruh pola kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru pendidikan agama Islam SMK se kabupaten Kutai Kartanegara.

Daftar pertanyaan dalam wawancara:

Tabel 3.4. Format Wawancara Tidak Terstruktur tentang Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.	Aspek yang ditanyakan
1.	Kepemimpinan Delegatif
2.	Kepemimpinan Partisipatif
3.	Kepemimpinan Konstruktif
4.	Kepemimpinan Integratif
5.	Kepemimpinan Fasilitatif

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket.

Teknik angket digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang pola kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat kreativitas guru pendidikan agama Islam. Angket pertama disebarakan kepada 10 kepala sekolah SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara untuk mengetahui tingkat kreativitas guru pendidikan agama Islam dan angket kedua diberikan kepada 10 guru pendidikan agama Islam SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara. untuk mengetahui pola kepemimpinan kepala sekolah Angket berisi 20 pernyataan dalam bentuk skala Likert dengan gradasi skor 4 untuk selalu (SS), skor 3 untuk Sering (S), skor 2 untuk jarang (J), dan skor 1 untuk tidak pernah (TP).

2. Metode Wawancara

Di samping observasi maka untuk mendukung keabsahan data, teknik kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Teknik wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur, artinya wawancara dilaksanakan dengan berbagai cara, tergantung dari situasi dan kondisi.

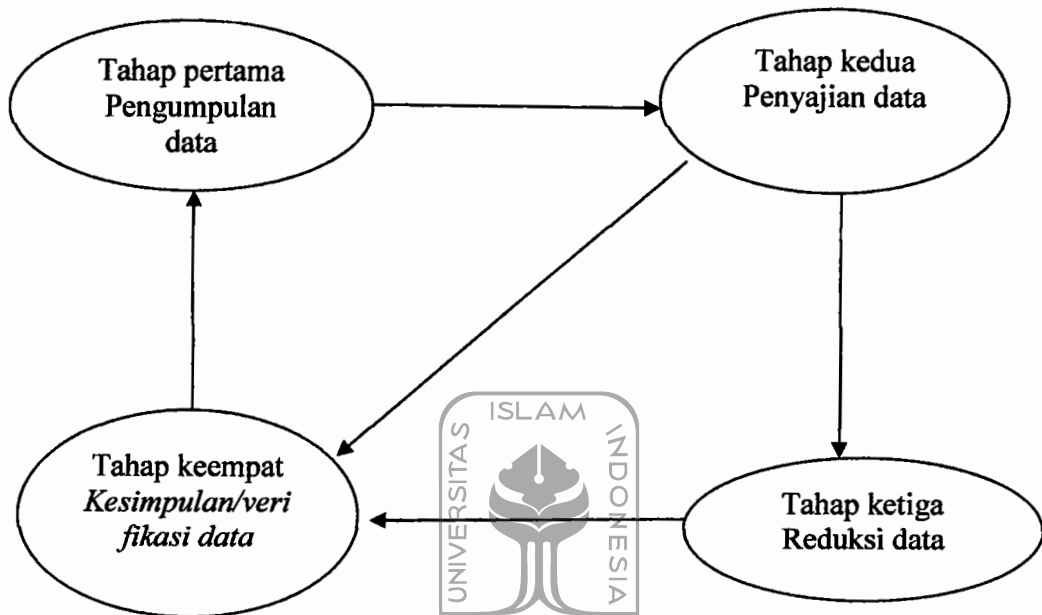
H. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini, ada dua teknik analisis data yang digunakan yakni

1. Teknik Analisis Data Kualitatif.

Analisis data pada penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman⁵ yang meliputi empat tahapan yakni pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan verifikasi data. Keempat tahapan tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya, yang membentuk siklus, sebagaimana yang tergambar dalam bagan berikut:

⁵ Ibid., hal 247



Gambar 1: Komponen Dalam Analisis Data. Model Interaktif Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono

Berikut adalah uraian dari masing-masing komponen dalam analisis data penelitian ini:

a. Data Collection

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini memfokuskan kepada teknik triangulasi yakni teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data, antara lain dengan teknik angket dan wawancara.

Dengan berbagai teknik penguumpulan data yang dipakai, diharapkan data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.⁶

⁶ Ibid., hal 339

b. Data Reduction

Mereduksi data (*data reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan melakukan reduksi data, dalam penelitian ini, akan memberkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁷ Tentunya dalam mereduksi data yang diperoleh, peneliti dalam penelitian ini memilih dan memilah data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Data Display

Penyajian data (*data display*) dalam penelitian ini dilakukan dengan menguraikan masing-masing unsur yang sesuai dengan fokus penelitian. Uraian ini berbentuk narasi atau teks. Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa dengan melihat display data membantu memahami yang sedang terjadi dan membantu melakukan analisa berikutnya atas pemahaman tadi.⁸

d. Conclusion Drawing/Verification

Conclusion drawing (penarikan kesimpulan) merupakan langkah selanjutnya dalam penelitian ini. Hal ini berarti kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis masih bisa bersifat sementara dan akan berubah bila tidak

⁷ Ibid., hal 340

⁸ Ibid., hal 343

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Sesuai dengan rancangan penelitian ini yakni penelitian kuantitatif, sebelum melakukan analisis dengan pendekatan tersebut, data yang dikumpulkan terlebih dahulu diuji dalam uji persyaratan analisis dengan menggunakan uji normalitas data. Uji Normalitas Data dimaksudkan untuk menentukan normal tidaknya distribusi data penelitian ini. Uji normalitas yang digunakan adalah uji “*chi kuadrat*”. Data dinyatakan normal bila harga χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel. Diuji pada taraf signifikansi 0,05. Sedangkan untuk mengetahui koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut digunakan skala koefisien korelasi. Taraf signifikansi yang diajukan peneliti adalah 5% atau 0,05.

Analisis statistik yang digunakan dalam bagian ini adalah statistik inferensial¹⁰ untuk menguji pengaruh 1 variabel bebas terhadap 1 variabel terikat. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah *regresi linear sederhana* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yakni pola-pola kepemimpinan kepala sekolah dan variabel terikat yakni kreativitas guru pendidikan agama Islam.

⁹ Ibid., hal 345

¹⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian*....hal 168

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SMK-SMK di Kabupaten Kutai Kartanegara

1. SMK Diponegoro Samboja

a. Sejarah Berdirinya SMK Diponegoro Samboja

Nama SMK Diponegoro diambil dari nama pangeran yaitu pangeran Diponegoro, berawal dari mimpi seorang pendiri yang mendapatkan ilham dari Allah, untuk mendirikan sebuah Sekolah yang bernama Diponegoro, awal berdiri kurang lebih 3 tahun yang lalu tepatnya tahun 2009. SMK Diponegoro Samboja adalah salah satu SMK yang berada di Kecamatan Samboja yang mempunyai Kejuruan Otomotif dan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan). SMK Diponegoro berada di bawah naungan Yayasan Kukar Emas Al - Falah Samboja Kutai Kartanegara. Pendiri SMK Diponegoro adalah Guru - Guru yang langsung di datangkan dari Jawa dan sekitar Samboja.

Angkatan Pertama atau Perdana SMK Diponegoro dimulai dari dua kejuruan yaitu TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) yang terdiri dari 29 Siswa dan Otomotif terdiri dari 31 Siswa. walaupun jumlahnya yang sedikit tapi para murid dan guru mempunyai semangat yang tinggi.

b. Visi SMK Diponegoro Samboja adalah

“Berpacu dalam prestasi bidang Logika, etika, estetika dan praktika”

c. Misi SMK Diponegoro Samboja antara lain adalah

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem);
- 2) Meningkatkan pelajaran akademik;
- 3) Menambah jam pelajaran
- 4) Melaksanakan penilaian portofolio;
- 5) Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah;
- 6) Melaksanakan kegiatan mengaji dengan melibatkan tokoh agama setempat;
- 7) Mengadakan peringatan Hari Besar Islam (PHBI);
- 8) Meningkatkan pelajaran budi pekerti melalui pelajaran ekstrakurikuler yaitu Pramuka;
- 9) Membudayakan kebersihan dan keindahan sekolah dan lingkungannya;
- 10) Mengadakan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ);
- 11) Menyelenggarakan pentas;
- 12) Meningkatkan kemampuan berkarya.

2. SMK Nasional Muara Jawa

a. Sejarah Berdirinya SMK Nasional Muara Jawa

Pada awal berdirinya tgl 18 desember 1998 berdiri Yayasan AMACOM untuk pendirian SMK berdasar SK dinas No 0585/126.2a/Ppe/1998, untuk memperkokoh kelangsungannya kemudian pada tanggal 1 Juni 2000 semua Pengelolaan di alihkan ke Yayasan Pendidikan Nasional di Muara Jawa ini dengan pembina H. Sukardi Djarwo Putro . Sampai saat ini SMK

Nasional Muara Jawa telah mempunyai alumni sebanyak 820 alumnus dalam 10 angkatan. Tahun Diklat 2011/2012 merupakan angkatan ke-XII.

b. Visi SMK Nasional Muara Jawa adalah

“Menjadikan sekolah Kejuruan yang mengembangkan IPTEK dengan dukungan IMTAQ serta mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif di DUDI tingkat madya.”

c. Misi SMK Nasional Muara Jawa adalah

- 1) Menyiapkan SDM yang berkualitas, kreatif dan inovatif
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga professional ditingkat madya
- 3) Mendayagunakan sarana prasarana modern guna mencapai tujuan kualitas pendidikan yang lebih baik
- 4) Mendayagunakan sarana ibadah dengan melaksanakan sholat secara berjamaah
- 5) Membiasakan kepada siswa untuk berpakaian sopan dan rapi

d. Tujuan SMK Nasional Muara Jawa adalah membekali peserta didik dengan intelektual, akhlak & budi pekerti yang baik, kewirausahaan berbasis entrepreneur, keterampilan serta kemampuan untuk hidup mandiri sesuai dengan kejuruannya.

3. SMK Negeri 1 KOTA BANGUN

a. Sejarah SMK Negeri 1 Kota Bangun

SMK Negeri 1 Kota Bangun merupakan SMK dengan program keahlian agribisnis tanaman perkebunan. Sekolah ini hanya mempunyai 3

lokal kelas. 2 lokal milik pemkab (dinas), 1 lokal milik pihak yayasan. Sekolah ini belum memiliki instalasi listrik dan air. Ruang kelas yang dimiliki sudah sangat memprihatinkan. Plafon banyak yang jatuh. Apabila hujan ruang kelas bocor. Sekolah belum bisa melakukan tindakan renovasi. Karena, tanah di bawah bangunan kelas masih bermasalah dengan pihak yayasan. Antara pihak yayasan dan dinas masih negosiasi soal harga dan batas-batas tanah. Deadline keputusan tanggal 14 Desember 2012. Seandainya pihak dinas tidak sepakat perihal negosiasi soal tanah dengan pihak yayasan, maka sekolah akan dipindahkan ke tempat yang lain atau mencari tanah lain.

- b. Visi SMK Negeri 1 Kota Bangun adalah Terwujudnya institusi pendidikan menengah kejuruan yang mampu menghasilkan sumberdaya manusia pertanian dan perkebunan modern yang berkualitas, cerdas produktif dan berbudi luhur yang mendukung perkembangan agrobisnis dan agroindustri.
- c. Misi SMK Negeri 1 Kota Bangun, adalah
- 1) Menyelenggarakan program keahlian melalui pendidikan system ganda bekerja sama dengan dunia usaha/ industry dan tetap mengacu pada SMK berstandar nasional.
 - 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keahlian sesuai dibidangnya yang siap terjun ke dunia usaha/industry serta dapat melanjutkan ke perguruan tinggi.
 - 3) Membina kerjasama dengan dunia usaha / industry dan masyarakat sekitar.

- 4) Menyelenggarakan unit produksi sebagai perusahaan sekolah yang diselenggarakan siswa dan sekolah dan membuka bursa kerja.
- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar.

d. Keunggulan SMK Negeri 1 Kota Bangun adalah

- 1) Memiliki gedung sekolah sendiri
- 2) Memiliki areal kebun praktek
- 3) System belajar yang menyenangkan
- 4) Didukung oleh dunia usaha dan industry dan instansi terkait
- 5) Memiliki jaringan dan mitra dengan perusahaan
- 6) Semua siswa dididik untuk memiliki kemampuan untuk hidup mandiri sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang diberikan.

4. SMK NEGERI 1 TENGGARONG

a. Sejarah SMK Negeri 1 Tenggarong

SMK Negeri 1 Tenggarong bermula dari sebuah sekolah negeri yaitu Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) yang didirikan pada tahun 1979, di mana sekolah inilah yang menjadi cikal bakal SMK Negeri 1 Tenggarong. Pada awal berdirinya sekolah ini beralamatkan di Jalan Ki Hajar Dewantara Tenggarong. Pada tahun 1994 sekolah ini pindah ke Jalan Ahmad Dahlan, Kelurahan Baru Tenggarong, hingga saat ini. Berdasarkan SK No. 610/B.II/Kedj/197 SMEA Negeri Tenggarong di bawah kepemimpinan Bapak Drs. HP Siregar, di mana pada saat itu

mempunyai dua rumpun yaitu Rumpun Perniagaan dengan Program Studi Tata Niaga dan Rumpun Tata Buku dengan Program Studi Akuntansi.

Kemudian pada tahun 1985 pimpinan SMEA ini digantikan oleh Bapak Drs. Sunardi, dilanjutkan oleh Bapak Drs. M. Arifin. Pada saat kepemimpinan Bapak Drs. Arifin, sekolah ini mempunyai 3 (tiga) rumpun yaitu Rumpun Keuangan dengan Program Studi Akuntansi, Rumpun Perkantoran dengan Program studi Ketatausahaan, dan Rumpun Perdagangan dengan Program Studi Manajemen Pemasaran.

Mulai tanggal 1 Maret tahun 1998 pimpinan SMEA digantikan oleh Bapak Drs. Syafruddin AK. Kepemimpinan Beliau berlangsung sampai dengan 22 Desember 1999. Mulai tanggal 23 Desember 1999 kepala SMEA Negeri Tenggara dijabat oleh Bapak Drs. Sudaryono, hingga tanggal 21 Desember 2006. Pada saat kepemimpinan Beliau SMEA Negeri Tenggara berganti nama menjadi SMK Negeri 1 Tenggara.

Mulai tanggal 22 Desember 2006 Kepala SMK Negeri 1 Tenggara dijabat oleh Bapak Sukiran HF, S.Pd, hingga tanggal 3 Juni 2009. Pada saat kepemimpinan Beliau SMK Negeri 1 Tenggara menambah satu program keahlian yaitu Teknik Komputer Jaringan.

Mulai tanggal 4 Juni 2009 Kepala SMK Negeri 1 Tenggara dijabat oleh Bapak Sunarno, S. Pd, M. Pd. hingga saat ini. Adapun program keahlian yang dimiliki hingga saat ini adalah Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen dengan Kompetensi Keahlian Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Penjualan/Marketing serta Bidang Studi

Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.

b. **Visi** SMK Negeri 1 Tenggarong adalah Menjadi pusat pendidikan dan pelatihan kejuruan yang unggul, berkompeten dan berimtaq.

c. **Misi** SMK Negeri 1 Tenggarong adalah

- 1) Menyelenggarakan pembinaan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan penerapannya dalam kehidupan.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dengan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan global dunia kerja.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang mengapresiasi pengembangan lingkungan dan imtaq.
- 4) Membimbing dan memotivasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya sebagai bekal untuk terjun di masyarakat.
- 5) Secara terus menerus memotivasi siswa agar memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai prestasi terbaik.
- 6) Membina siswa untuk membiasakan bersikap sopan dan santun kepada seluruh warga sekolah.
- 7) Mengembangkan ICT sebagai sarana pembelajaran dan administrasi.
- 8) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekal memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

- 9) Dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten di bidangnya, memiliki jiwa kompetisi yang tinggi, berjiwa entrepreneur, dan memiliki jiwa kebangsaan yang tinggi.

d. Tujuan SMK Negeri 1 Tenggarong

SMK Negeri 1 Tenggarong Merupakan lembaga formal pendidikan kejuruan Non Teknologi bertujuan:

- 1) Mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Sebagai lembaga pendidikan Non Teknologi yang berbasis bisnis bertujuan menumbuh kembangkan sikap, prilaku, dan berwawasan kewirausahaan kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, dan dapat diserap oleh DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.
- 4) Membekali peserta didik agar mampu berkarir, ulet dan giat dalam berkompetisi, mampu beradaptasi di lingkungan kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional sesuai kompetensi yang dimilikinya.
- 5) Membekali peserta didik dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan wawasan entrepreneur agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melanjutkan pada jenjang pendidikan lebih tinggi.

- 6) Memberi bekal kepada peserta didik didik untuk mandiri dan mengembangkan keterampilan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing jurusan (Akuntansi, Pemasaran, Administrasi Perkantoran, Teknik Komputer dan Jaringan).
- 7) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (Warga sekolah, lingkungan sekolah, Dunia Usaha / Industri dan pemerintah daerah.)

5. SMK Negeri 2 Tenggarong

a. Sejarah SMK Negeri 2 Tenggarong

SMK Negeri 2 Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara adalah merupakan salah satu Sekolah menengah kejuruan yang didirikan setelah SMK Negeri 1 Tenggarong Kutai Kartanegara yaitu pada Tahun 1988, dimana letak SMK ini langsung berdampingan dengan SMK Negeri 1 Tenggarong.

Adapun yang menjadi keunggulan dari sekolah ini adalah tentang alumni alumni yang mempunyai kompetensi yang bisa langsung diserap oleh beberapa perusahaan, baik yang berada di Kalimantan Timur sendiri maupun yang ada di daerah lain.

Salah satu diantara skian banyak jurusan adalah jurusan kriya keramik yang sudah beberapa kali mendapat gelar juara di tingkat nasional pada event Lomba keterampilan Siswa tingkat SMK atau yang biasa di sebut LKS SMK.

b. Visi SMK Negeri 2 Tenggarong adalah

“ MEWUJUDKAN SEKOLAH MASA DEPAN”

c. Misi SMK Negeri 2 Tenggarong adalah

- 1) Menjadikan sekolah berkualitas sebagai tempat pendidikan yang dapat menjawab tantangan dunia nyata
- 2) Menjadikan sekolah yang terbaik; tanpa kegagalan
- 3) Menciptakan keterpaduan keterikatan model kbb
- 4) Menciptakan suasana sekolah sebagai tempat menyenangkan (edutainment)
- 5) Membangun dan mengembangkan jaringan yang harmonis dan kondusif

6. SMK Negeri 3 Tenggarong

a. Sejarah SMK Negeri 3 Tenggarong

SMK Negeri 3 Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara terletak disebelah pusat Kota Tenggarong, yaitu berada di Kecamatan Tenggarong Seberang, dimana potensi untuk membuka Sekolah Menengah Kejuruan yang berorientasi pada Agro Bisnis pertanian sangat memungkinkan dan mempunyai prospek yang sangat bagus.

Keberadaan SMK Negeri 3 Tenggarong ini sangat bermanfaat sekali bagi lingkungan sekitarnya dimana banyak atau sebagian besar masyarakat berkecimpun pada dunia pertanian sehingga memudahkan bagi para peserta didik dan pendidik untuk lebih mengembangkan dunia yang dicita-citakan oleh lembaga.

Sumbangsih SMK Negeri 3 kepada masyarakat juga cukup lumayan menggembirakan sehingga terjalin kersama yang baik antara

warga sekitar dengan lembaga, pihak perusahaan pun demikian juga ikut berpartisipasi dalam pengembangan SDM terutama pada dunia Agro Bisnis.

b. Visi SMK Negeri 3 Tenggarong adalah

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan Perkebunan, Perikanan dan Peternakan yang mampu berperan sebagai faktor unggulan Kabupaten Kutai Kartanegara dalam membangun SDM yang cerdas, produktif dan berbudi luhur.

c. Misi SMK Negeri 3 Tenggarong

- 1) Menyelenggarakan program keahlian melalui pendidikan sistem ganda bekerja sama dengan dunia usaha /industri dan tetap mengacu pada SMK berstandar Nasional.
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keahlian sesuai dibidangnya, yang siap terjun ke dunia usaha/ industri serta dapat melanjutkan keperguruan tinggi.
- 3) Menyelenggarakan unit produksi sebagai perusahaan sekolah yang diselenggarakan siswa dan sekolah dan membuka bursa kerja.

7. SMK Prasetya Budi Luhur Muara Jawa

a. Sejarah SMK Prasetya Budi Luhur

SMK Prasetya Budi Luhur didirikan pada tahun 2004 di daerah Muara Jawa, atas inisiatif Bapak Drs. Suhartono pada saat itu untuk membuka sekolah tingkat SLTA yang disebut SMK Prasetya Budi Luhur, yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Prasetya Budi Luhur

Muara Jawa. Yayasan Pendidikan Prasetya Budi Luhur Muara Jawa” merupakan Yayasan yang didirikan oleh Ibu Hj. Mahdalena, HA, S. Pd yang berkantor Pusat di Muara Jawa dengan Diketuai Oleh beliau sendiri saat itu. Lokasi SMK Prasetya Budi Luhur Muara Jawa berada di wilayah Kelurahan Muara Jawa Ulu, Kecamatan Muara Jawa yang berada di tengah-tengah pusat pemerintahan Kecamatan Muara Jawa.

SMK Prasetya Budi luhur Muara Jawa, mulai membuka siswa baru pada tahun Pelajaran 2004 / 2005 dengan jumlah siswa 95 orang, guru-gurunya pun berasal dari tenaga pengajar SMP, SMA, yang ada di sekitar Kecamatan Muara Jawa.

Hingga saat ini SMK Prasetya Budi Luhur telah meluluskan 357 alumni dengan presentase yang bekerja di DU/DI sebanyak 60%, serta 40% melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Sampai saat ini SMK Prasetya Budi Luhur Muara Jawa telah memiliki 3 program keahlian yaitu : Teknik Otomotif, Teknik Komputer Jaringan, dan Administrasi Perkantoran. SMK Prasetya Budi luhur Muara Jawa, memiliki beberapa fasilitas serta sarana prasarana penunjang Kegiatan Belajar Mengajar diantaranya Laboratorim Komputer Jaringan, Lab Komputer Adm Perkantoran, Workshop, Ruang Band, Mushola, Koperasi, Perpustakaan, Ruang Pramuka dan aula.

Dalam perkembangannya, untuk tahun ajaran 2011/2012 SMK Prasetya Budi Luhur membuka jurusan baru yaitu Teknik Komputer

Jaringan untuk mencetak lulusan siap kerja yang kompetitif dan kreatif mengingat saat ini peluang kerja bagi jurusan terkait sangat menjanjikan.

b. **Visi SMK Prasetya Budi Luhur Muara Jawa** adalah “Siap Menghasilkan Generasi Yang Cerdas, Bertanggung Jawab, Kreatif, Dan Siap Kerja, Untuk Mensukseskan Pembangunan Nasional”.

c. **Misi SMK Prasetya Budi Luhur Muara Jawa** adalah “Membangun Keunggulan Daya Saing Dengan Berpegang Teguh Pada Kreatifitas, Kedisiplinan Dan Kejujuran Yang Berdasarkan Keimanan Dan Ketakwaan Serta Tanggung Jawab Sosial, Sehingga Terwujud Generasi Yang Handal Dan Profesional”

d. **Tujuan SMK Prasetya Budi Luhur Muara Jawa** adalah Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, kompetitif, mandiri, dan mampu mengisi lowongan yang ada di Dunia Usaha / Dunia Industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi keahlian yang dikuasainya.

8. SMK UTAMA AL JABAL NUR

a. Sejarah SMK Utama Al Jabar Nur

Salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Sekolah yang beralamat di Jl. Pelajar/Handil II - Balikpapan Kelurahan Sungai Seluang, berdiri pada tahun 2007 dan telah mendapatkan Surat Keterangan yang tertanggal 7 Januari 2008. Dengan konsep kurikulum pendidikan yang

mengacu pada 3 aspek, yaitu: Keterampilan(Profesionalisme), kedisiplinan dan Iman Takwa.

Program keahlian yang di miliki SMK UTama Al Jabal Nur Samboja adalah : Perbankan, Administrasi Perkantoran dan Otomotif. SMK UTAMA AL JABAL NUR berada dibawah naungan Sebuah Yayasan yang berlatar belakang pondok pesantren dan panti asuhan. Yaitu yayasan Pondok Pesantren Al Jabal Nur.

Infrastruktur dan fasilitas lainnya merupakan swadaya pendiri yayasan yang relatif lengkap, fasilitas tersebut meliputi : ruang belajar (9 lokal, Ruang Kantor Guru (2 Ruang), Tata Usaha (1 Ruang), Koperasi (1 Ruang), Laboratorium Komputer (1 Ruang, Jaringan Internet), Musholla (1 Ruang), Musik Studio (1 Ruang), Perpustakaan (1 Ruang), Asrama (3 Ruang). meskipun dalam kondisi yang seadanya, namun memiliki peran besar dalam proses belajar mengajar di sekolah.

b. Misi SMK UTAMA AL JABAL NUR, adalah

- 1) Membentuk generasi bangsa yang unggul dalam prestasi dan kreatif
- 2) Mengoptimalkan kemampuan peserta didik
- 3) Mendorong siswa terampil dalam teknologi
- 4) Mengaktualisakan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pada setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang

harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi. Penjabaran misi di atas meliputi:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
- 6) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak baik, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Tujuan SMK Utama Al Jabal Nur Samboja

Tujuan sekolah kami merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.
- 2) Unggul dalam perolehan nilai UAN.
- 3) Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang PT Negeri.

- 4) Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika.
- 5) Unggul dalam lomba olah raga, kesenian, Paskibra.
- 6) Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

9. SMK Negeri 1 Muara Badak

a. Sejarah SMK Negeri 1 Muara Badak

SMK Negeri 1 Muara Badak termasuk sekolah negeri yang tergolong baru, yaitu baru memulai di buka pada Tahun 2010 yaitu pada tahun ajaran 2010/2011. SMK yang di bentuk langsung oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara dalam hal ini adalah bagian Sub.Bidang Kejuruan berdasarkan hasil pertimbangan dan masukan dari beberapa masyarakat setempat yang menginginkan adanya dibentuk sekolah menengah yang dapat membantu peserta didiknya untuk mempunyai keterampilan khusus sesuai dengan potensi daerah yang dimiliki.

SMK Negeri 1 Muara Badak ini terletak di Kecamatan Muara Badak yang jaraknya dari pusat kota tenggarong sekitar 40 KM, dimana sebagian penduduknya berprofesi sebagai petani dan petambak.

Pada Tahun Ajaran ini SMK Negeri 1 Muara Badak mengalami kemajuan signifikan dalam hal jumlah siswa dan pembangunan infrastruktur yang memang dituntut agar alumni dari SMK ini bisa

dapat mengembangkan keahlian khususnya agar lebih optimal dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan terbentuknya SMK Negeri 1 Muara Badak dapat membantu warga masyarakat untuk menyekolahkan anaknya yang memang ingin mempunyai keterampilan dan skill yang matang sehingga dalam meneruskan pendidikan selanjutnya akan lebih serius lagi dan lebih optimal.

b. Visi SMK Negeri 1 Muara Badak

“Terwujudnya SMK Negeri 1 Muara Badak yang mampu menghasilkan tenaga teknis menengah yang Handal, profesional, mandiri dan berakhlak mulia serta siap memasuki lapangan kerja nasional dan internasional.”

c. Misi SMK Negeri 1 Muara Badak

1. Menyelenggarakan program pendidikan menengah kejuruan kehutanan yang berorientasi pada pelayanan pendidikan berbasis iptek dan imtag serta kewirausahaan.
2. Memantapkan kelembagaan pendidikan menengah kejuruan kehutanan sesuai standar sekolah bertaraf internasional.
3. Mengembangkan kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain didalam dan diluar negeri dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Menyelenggarakan administrasi dan manajemen umum pemerintahan lingkup SMK Negeri 1 Muara Badak.

10. SMK Geologi Pertambangan Tenggarong

a. Sejarah SMK Geologi Pertambangan Tenggarong

SMK Geologi Pertambangan Tenggarong merupakan SMK yang didirikan mulai pada Tahun 2001 yang merupakan satu-satunya SMK di Kabupaten Kutai Kartanegara yang membidangi masalah pertambangan, mengingat bahwa di Kalimantan Timur ini khususnya di Kabupaten Kutai Kartanegara banyak sekali perusahaan tambang yang memerlukan Sumber Daya Manusia yang handal dan profesional.

SMK Geologi Pertambangan Tenggarong terletak di pusat kota Tenggarong yang merupakan ibu kota dari Kabupaten Kutai Kartanegara. Yayasan yang menaungi SMK ini adalah Yayasan Pendidikan Latimojong yang sebagian besar pengurus Yayasan adalah orang-orang yang memang menekuni pekerjaan tambang sehingga termotivasi untuk mendirikan SMK Pertambangan yang merupakan cikal bakal untuk perusahaan tambang setempat.

b. Visi SMK Geologi Pertambangan Tenggarong

“Terwujudnya SMK bertaraf internasional, menghasilkan tamatan yang memiliki jatidiri bangsa, mampu mengembangkan keunggulan local dan bersaing di pasar global”.

c. Misi SMK Geologi Pertambangan Tenggarong

- 1. Meningkatkan, Profesionalisme dan Good Governance SMK sebagai Pusat Pembudayaan kompetensi.**
- 2. Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan (8 SNP)**

3. Membangun dan Memberdayakan SMK Bertaraf Internasional sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki Jati Diri Bangsa dan keunggulan Kompetitif di Pasar Nasional dan Global.
 4. Memberdayakan SMK untuk mengembangkan Potensi local menjadi keunggulan Komparatif.
 5. Memberdayakan SMK untuk mengembangkan kerjasama dengan industri, PPPG, LPMP, dan berbagai lembaga terkait.
 6. Meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan kejuruan yang bermutu
- d. Sasaran Mutu SMK Geologi Pertambangan
1. Nilai Ujian Nasional Matematika ≥ 6 minimal 25 %
 2. Tamatan memiliki skor TOEIC (min.405) atau setara dengan nilai UAN = $7,01 \geq 20$ %.
 3. Tamatan memiliki nilai ujian nas.bhs Indonesia $\geq 7,0$ minimal 20 %.
 4. Tamatan yang bersertifikat program keahlian lebih dari 90%
 5. Keterserapan tamatan oleh DU/DI sesuai dengan bidangnya minimal 20 %, dari tamatan yang bersertifikat program keahlian yang diikuti pada 1 tahun pertama setelah lulus.
- e. Strategi Pencapaian SMK Geologi Pertambangan Tenggara
1. Meningkatkan Kemampuan Guru dalam penggunaan media pembelajaran
 2. Meningkatkan ketersediaan sarana pembelajaran dan bahan ajar

3. Mengembangkan sistem pembimbingan siswa
4. Menegakkan kedisiplinan bagi seluruh warga sekolah.
5. Meningkatkan akses informasi kepada pelanggan

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Kualitatif

Deskripsi data kualitatif ini meliputi rekapitulasi Persentase Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam, Persentase Angket Pola kepemimpinan Kepala Sekolah SMK, Skor 10 Responden untuk kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Aspek Kreativitas Kognitif dan Afektif, Skor untuk 5 Pola kepemimpinan Kepala Sekolah SMK, perbandingan skor Pola Kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru pendidikan agama Islam dan data hasil wawancara.

a. Rekapitulasi Persentase Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Angket ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam. Terdapat 20 item pernyataan yang harus dijawab dengan 4 skala gradasi yakni selalu, sering, jarang dan tidak pernah. Berikut adalah tabel rekapitulasi persentase kreativitas guru pendidikan agama Islam dengan jumlah responden 10.

Tabel 4.1

Persentase Tanggapan Responden tentang Kreativitas
Guru Pendidikan Agama Islam

No Item	Persentase Tanggapan			
	SS	S	J	TP
1.	45	45	10	0
2.	50	45	5	0
3.	30	40	30	0
4.	20	70	10	0
5.	35	50	15	0
6.	50	50	0	0
7.	20	80	0	0
8.	40	60	0	0
9.	30	60	10	0
10.	30	60	10	0
11.	20	60	15	5
12.	20	60	20	0
13.	50	40	10	0
14.	30	60	10	0
15.	30	60	10	0
16.	20	80	0	0
17.	60	30	10	0
18.	30	70	0	0
19.	80	20	0	0
20.	80	20	0	0

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, berikut adalah diagram

Persentase Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam:

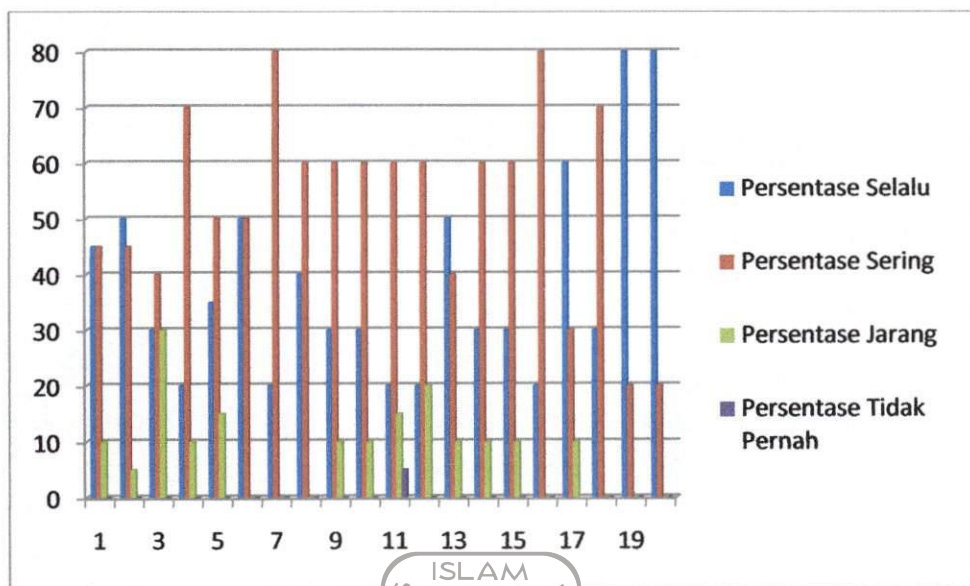


Diagram 4.1

Diagram Persentase Tanggapan Responden terhadap Kreativitas Guru PAI Berdasarkan Item Pernyataan

b. Rekapitulasi Persentase Angket Pola kepemimpinan Kepala Sekolah SMK

Angket ini terdiri dari 20 item yang dibagikan kepada 10 responden untuk mengetahui Pola-Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara, dengan skala selalu (SS), sering (S), jarang (J) dan tidak pernah (TP), yakni :

Tabel 4.2
Persentase Tanggapan Responden terhadap Pola
kepemimpinan Kepala Sekolah

No Item	Persentase Tanggapan			
	SS	S	J	TP
1.	70	30	0	0
2.	60	40	0	0
3.	90	10	0	0
4.	85	15	0	0
5.	75	25	0	0
6.	85	15	0	0
7.	35	65	0	0
8.	20	50	30	0
9.	75	25	0	0
10.	85	15	0	0
11.	55	30	15	0
12.	50	50	0	0
13.	65	35	0	0
14.	85	15	0	0
15.	65	35	0	0
16.	45	65	0	0
17.	45	45	10	0
18.	35	65	0	0
19.	0	15	50	35
20.	40	45	15	0

Berdasarkan tabel di atas, berikut disajikan diagram Persentase jumlah responden dalam angket tentang pola kepemimpinan kepala sekolah, yakni

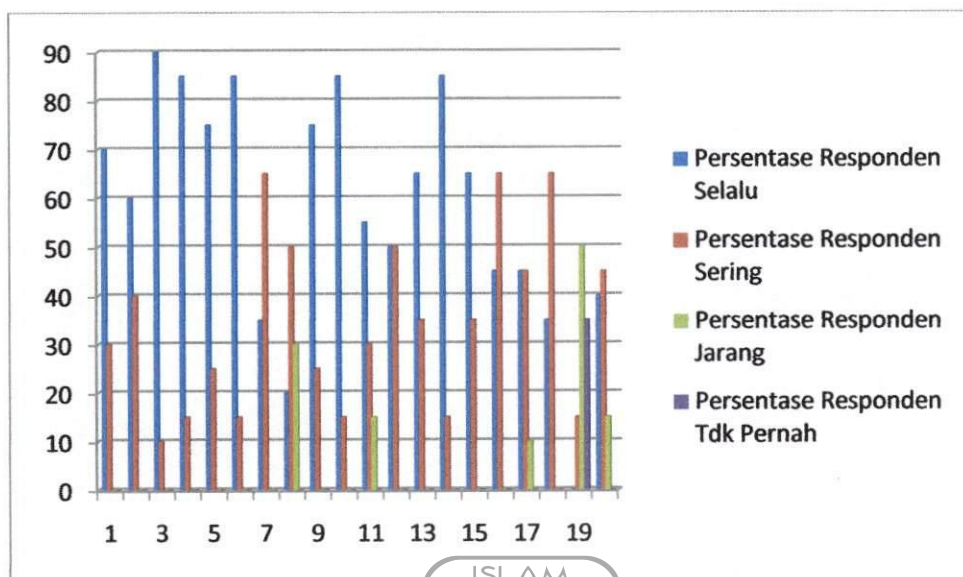


Diagram 4.2

Persentase Responden dalam Pola kepemimpinan Kepala Sekolah Berdasarkan Item Pernyataan

- c. Total Skor 10 Responden untuk kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Aspek Kreatifitas Kognitif dan Afektif

UNIVERSITAS

ISLAM

Tabel 4.3

Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Aspek Kreativitas Kognitif dan Afektif

Aspek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Kreatifitas Kognitif	12	13	12	12	12	11	12	13	11	12
Kreatifitas Afektif	48	49	49	45	47	51	51	52	53	50
Total Skor	60	62	61	57	59	62	63	65	64	62

Berdasarkan tabel di atas, berikut disajikan diagram skor Responden untuk kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam, yakni

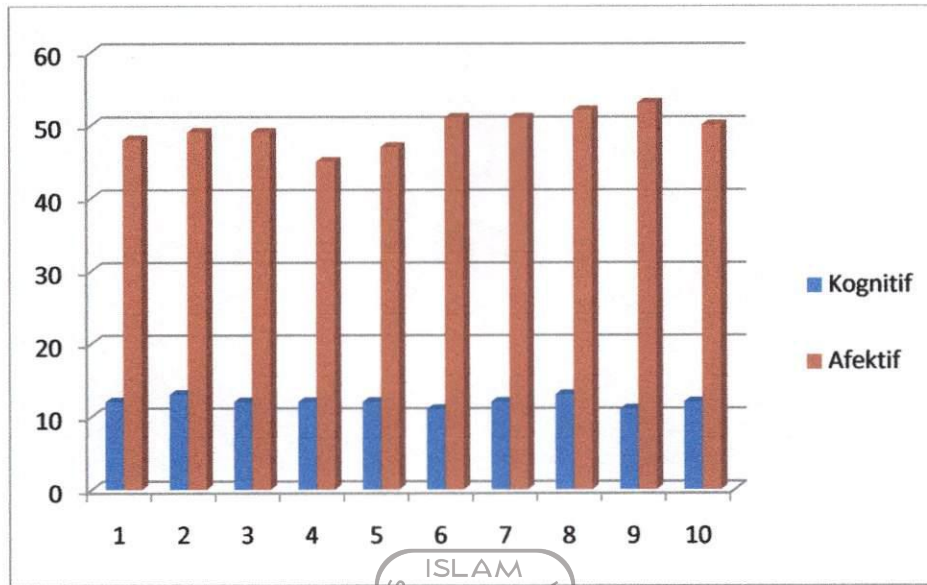


Diagram 4.3

Skor Responden untuk kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

d. Total Skor untuk 5 Pola kepemimpinan Kepala Sekolah SMK

Tabel 4.4
Skor untuk 5 Pola kepemimpinan Kepala Sekolah SMK

Pola Kepemimpinan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Delegatif	5	7	6	6	7	6	5	5	5	5
Partisipatif	15	14	15	14	14	16	15	16	17	16
Konstruktif	7	7	7	8	7	7	7	6	7	6
Integratif	15	15	15	15	15	16	16	15	15	16
Fasilitatif	17	15	16	15	15	16	16	16	16	17
Total Skor	59	58	59	58	58	61	59	58	60	60

Berikut adalah sajian diagram berdasarkan Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah:

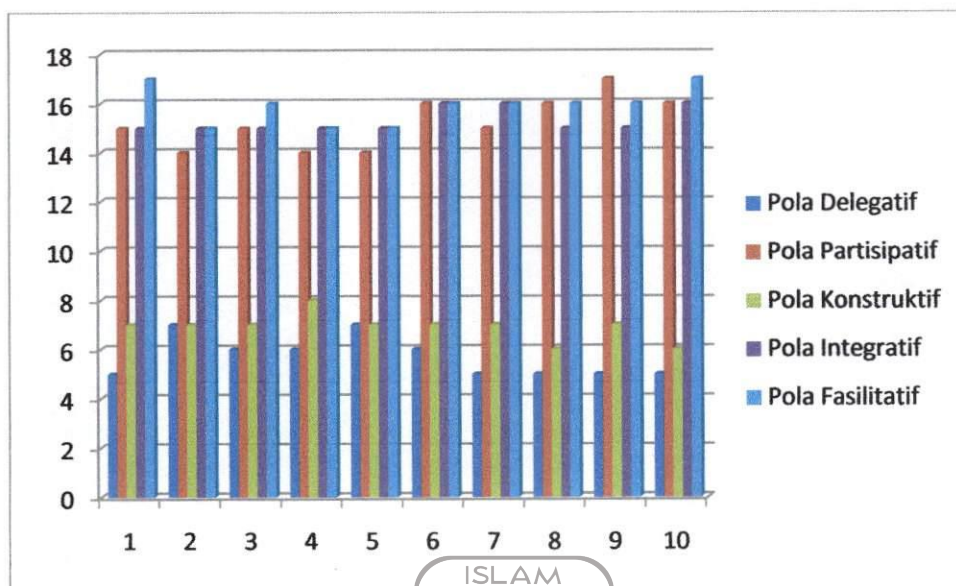


Diagram 4.4
Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah

- e. Perbandingan Skor Pola Kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru pendidikan agama Islam.

Perbandingan total skor berikut ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan pola kepemimpinan kepala sekolah dengan kreativitas guru pendidikan Islam. Asumsi yang dipakai untuk membandingkan pola kepemimpinan kepala sekolah dengan kreativitas guru adalah bahwa angket untuk mengetahui pola kepemimpinan kepala sekolah SMK di Kutai Kartanegara disebarkan kepada guru pendidikan agama Islam pada sekolah yang bersangkutan, sedangkan angket untuk mengetahui sejauh mana kreativitas guru pendidikan agama Islam disebarkan kepada kepala sekolah di mana mereka mengajar. Berikut adalah total skor untuk kedua angket tersebut:

Tabel 4.5
Perbandingan Skor Untuk Angket Pola kepemimpinan kepala Sekolah dan Kreativitas Guru pendidikan agama Islam

Kepala Sekolah	Skor	Kreatifitas Guru PAI	Skor
1	59	1	60
2.	58	2.	62
3.	59	3.	61
4.	58	4.	57
5.	58	5.	59
6.	61	6.	62
7.	59	7.	63
8.	58	8.	65
9.	60	9.	64
10.	60	10.	62
Total	590	Total	615

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut, berikut disajikan diagram perbandingan skor untuk angket Pola kepemimpinan kepala Sekolah dan Kreativitas Guru pendidikan agama Islam, yakni

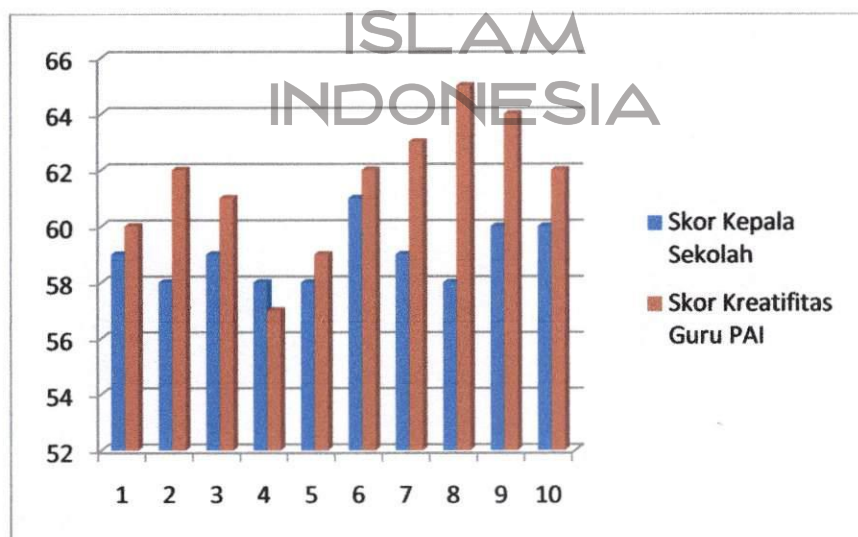


Diagram 4.5
Perbandingan Skor antara Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

f. Rekapitulasi Data Hasil Wawancara tidak terstruktur

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara tentang pola kepemimpinan kepala sekolah SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Data Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apakah kepala sekolah Bapak/Ibu melakukan pendelegasian secara adil terhadap semua guru sesuai dengan kapasitas Bapak/Ibu?	<p>1. 6 responden menjawab seringkali kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru terhadap tugas-tugas yang sesuai dengan kapabilitasnya.</p> <p>2. 3 responden menjawab kadang-kadang, dan</p> <p>3. 1 responden menjawab jarang kepala sekolahnya mendelegasikan tugas kepada guru sesuai dengan kapabilitasnya.</p>
2.	Apakah kepala sekolah Bapak/Ibu memberikan kesempatan yang sama untuk semua guru dalam berpartisipasi pada setiap kegiatan sekolah?	<p>1. 5 responden menjawab sering kepala sekolah memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah,</p> <p>2. 3 menjawab sekolah kadang-kadang kepala sekolah kesempatan yang sama guru untuk berpartisipasi pada setiap kegiatan sekolah.</p> <p>3. 2 menjawab jarang kepala sekolah memberikan kesempatan yang sama bahkan otoriter</p>
3.	Apakah kepala sekolah Bapak/Ibu melakukan pembinaan secara adil kepada semua guru di sekolah anda?	<p>1. 3 responden menjawab sering kepala sekolah melakukan pembinaan secara adil kepada semua guru,</p> <p>2. 3 menjawab sekolah kadang-kadang kepala sekolah melakukan pembinaan yang adil kepada semua guru.</p> <p>3. 4 responden menjawab jarang kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru pendidikan</p>

		agama Islam
4.	Apakah kepala sekolah Bapak/Ibu melakukan integrasi semua kegiatan di sekolah?	<ol style="list-style-type: none"> 7 responden menjawab sering kepala sekolah melakukan integrasi semua kegiatan di sekolah 3 menjawab sekolah kadang-kadang kepala sekolah melakukan integrasi semua kegiatan di sekolah.
5.	Apakah kepala sekolah Bapak/Ibu memberikan kesempatan yang sama kepada semua guru untuk terlibat dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan kemajuan sekolah?	<ol style="list-style-type: none"> 3 responden menjawab sering kepala sekolah memberikan kesempatan yang sama untuk terlibat dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan kemajuan sekolah. 6 responden menjawab kadang-kadang kepala sekolah memberikan kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan untuk kemajuan sekolah 1 responden menjawab menjawab jarang kepala sekolah memberikan kesempatan yang sama untuk terlibat dalam pengambilan.

C. Analisis Data Kuantitatif

1. Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel bebas yaitu variabel X (pola kepemimpinan kepala sekolah) serta satu variabel terikat yaitu variabel Y (kreativitas guru). Untuk mengetahui pengaruh pola kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru PAI SMK se-kabupaten Kutai Kartanegara diberikan 2 macam angket untuk mengungkap keadaan tersebut yaitu instrumen tentang pola kepemimpinan yang terdiri dari 20 butir dan instrumen tentang kreativitas guru yang terdiri dari 20 butir.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang deskripsi data dari masing-masing data dari kedua instrumen tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

Data pola kepemimpinan kepala sekolah

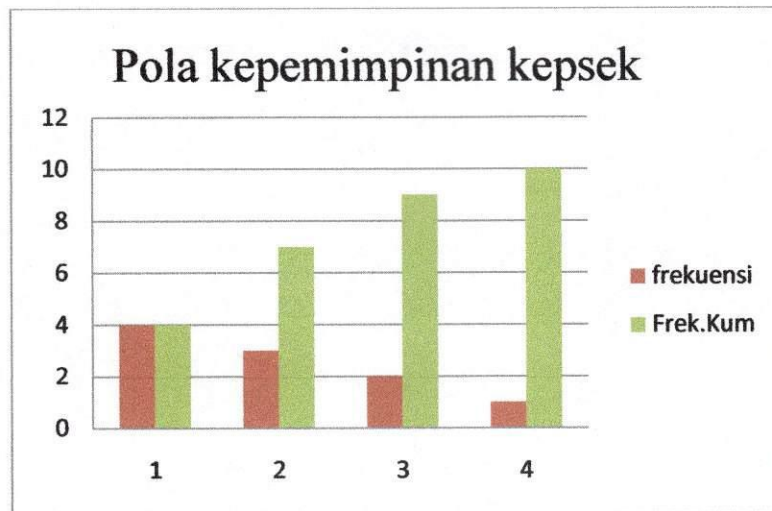
Data “pola kepemimpinan” diungkap melalui instrumen yang terdiri 20 butir. Deskripsi data yang terkumpul dari variabel X (pola kepemimpinan kepala sekolah) tersebut adalah sebagai berikut.

Data pola kepemimpinan kepala sekolah tersebut dapat ditampilkan dalam Tabel distribusi Frekuensi diagram batang sebagai berikut:

Tabel.4.6
Data pola kepemimpinan

No.	Skor	frekuensi	Frek.Kum
1	58	4	4
2	59	3	7
3	60	2	9
4	61	1	10
	jml	10	

Dari tabel data pola kepemimpinan di atas dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 4.6.

Diagram Batang Frekuensi "Pola Kepemimpinan Kep - Sek"

Data tentang peran pengawas yang terkumpul diolah dengan menggunakan *SPSS versi 16* dan menghasilkan ukuran tendensi sentral sebagai berikut:

Tabel 4.7.
Ukuran Tendensi Sentral "pola kepemimpinan kepssek"

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pola Kepemimpinan kepssek	10	3	58	61	59.00	1.054	1.111
Valid N (listwise)	10						

Dari hasil analisis terlihat bahwa skor empiris dari responden sebanyak 10 kepala sekolah adalah skor terendah 58 dan skor tertinggi 61 sehingga menghasilkan range skor sebesar 3 dengan rerata sebesar 59 dan simpangan baku sebesar 1,054.

Data kreativitas guru

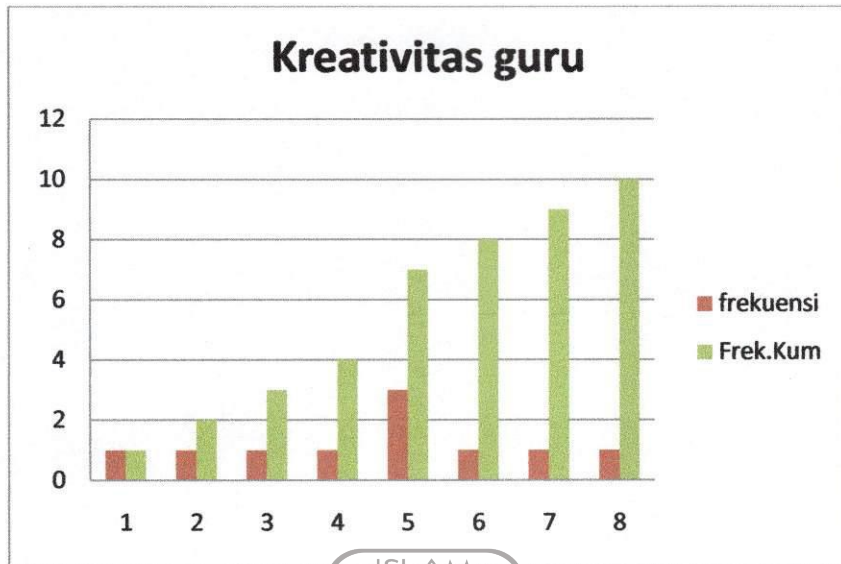
Data “kreativitas guru” diungkap melalui instrrumen yang terdiri 20 butir dan diberikan kepada 10 guru PAI SMK se-kabupaten Kutai Kartanegara. Deskripsi data yang terkumpul dari variabel Y (kreativitas guru) tersebut adalah sebagai berikut.

Data kreativitas guru tersebut dapat ditampilkan dalam Tabel distribusi Frekuensi diagram batang sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data kreativitas guru

No.	Skor	frekuensi	Frek.Kum
1	57	1	1
2	59	1	2
3	60	1	3
4	61	1	4
5	62	3	7
6	63	1	8
7	64	1	9
8	65	1	10
	jml		

Dari tabel data kreativitas guru di atas dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 4.8.

Diagram Batang Frekuensi "Kinerja guru"

Data tentang kinerja guru yang terkumpul diolah dengan menggunakan SPSS versi 16 dan menghasilkan ukuran tendensi sentral sebagai berikut:

Tabel 4.9.

Ukuran Tendensi Sentral "kreativitas guru"

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kreativitas guru	10	8	57	65	61.50	2.369	5.611
Valid N (listwise)	10						

Dari hasil analisis terlihat bahwa skor empiris dari responden sebanyak 10 adalah skor terendah 57 dan skor tertinggi 65 sehingga menghasilkan range skor sebesar 8, dengan rerata sebesar 61,50 dan simpangan baku sebesar 2,369.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk melakukan analisis regresi, korelasi maupun pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis variabel pola kepemimpinan (X) dan kreativitas guru (Y).

Dua hal yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda. Persyaratan tersebut adalah uji normalitas dan uji kelinieran regresi Y atas X.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas menggunakan uji *Kormogorov-Smirnov Test*. Data dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16, dengan pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas > 0.05 , maka data penelitian berdistribusi normal. Secara jelas hasil uji normalitas data penelitian variabel peran pengawas dan kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10.
Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola kepemimpinan kepssek	.183	10	.200*	.907	10	.167

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.7 pada kolom kolmorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi variabel peran pengawas (X) sebesar 0.200. Nilai signifikansi dari

variable pola kepemimpinan > 0.05 . Hal ini berarti bahwa data dari variabel pola kepemimpinan kepek berdistribusi normal.

Untuk variable kreativitas guru, tabel hasil uji normalitas dapat dilihat berikut ini.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kinerja guru	.106	10	.180*	.953	10	.048

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas pada kolom kolmorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi variabel kinerja guru (X) sebesar 0.180. Nilai signifikansi dari variable kreativitas guru > 0.05 . Hal ini berarti bahwa data dari variabel kreativitas guru berdistribusi normal.

Tabel 4.11.
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

No.	Variabel	Sign.	Kriteria	Kesimpulan
1	Pola kepemimpinan kepek	0,200	$0,200 > 0,05$	Normal
2	Kreativitas guru	0,180	$0,200 > 0,05$	Normal

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah regresi bersifat linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan ANOVA variabel X dan Y, hal tersebut dapat dilihat dari signifikansi dari *deviation of linierity* untuk variabel peran pengawas (X) terhadap variabel kinerja guru (Y). Apabila nilai

signifikansi < 0.05 dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel tersebut bersifat linier.

Hasil pengujian linieritas menggunakan *SPSS versi 16* dan secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Uji Linieritas variabel pola kepemimpinan (X) terhadap kreativitas guru (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12.

Hasil Uji Linieritas Variabel pola kepemimpinan kepek (X) terhadap kreativitas guru (Y).

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kreativitas guru * Pola Kepemimpinan kepek	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	7.083 4.900 2.183	3 1 2	2.361 4.900 1.092	3.326 6.677 1.151	.007 .042 .043
	Within Groups		43.417	6	.236		
	Total		50.500	9			

Terlihat pada tabel 4.9 di atas bahwa nilai signifikansinya 0.043. Nilai signifikansi < 0.05 yang berarti bahwa hubungan variabel pola kepemimpinan kepek (X) dengan variabel kreativitas guru (Y) bersifat linier. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel pola kepemimpinan kepek (X) terhadap variabel kreativitas guru (Y) adalah berpola linier.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji adakah pengaruh dari pola kepemimpinan kepek terhadap kreativitas guru PAI SMK se-kabupaten Kutai Kartanegara. Pengujian hipotesis penelitian tersebut dilakukan

dengan menghitung koefisien korelasi, taraf signifikansi, koefisien dan analisis regresi.

Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui derajat hubungan variabel pola kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap variabel kreativitas guru (Y) digunakan analisis koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Perolehan koefisien korelasi menggunakan *SPSS versi 16* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13.
Hasil Analisis Koefisien Korelasi

		Pola Kepemimpinan kepsek	Kreativitas guru
Pola Kepemimpinan kepsek	Pearson Correlation	1	.311
	Sig. (2-tailed)		.031
	N	10	10
Kreativitas guru	Pearson Correlation	.311	1
	Sig. (2-tailed)	.031	
	N	10	10

Dari tabel diatas diperoleh hasil $r = 0.311$ dengan signifikansi $p = 0.031 < \alpha = 0.05$. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikansi antara variabel pola kepemimpinan kepsek (X) dengan variabel kreativitas guru (Y). Karena nilai r hitung sebesar 0.311 kurang dari 0.4 maka derajat keeratan hubungan antara variabel peran pengawas (X) dengan variabel kinerja guru (Y) termasuk lemah.

Uji Signifikansi Korelasi

Setelah mengetahui keterkaitan antara variabel pola kepemimpinan kepek (X) dan variabel kreativitas guru (Y), selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi korelasi dengan *uji t*. Dengan bantuan SPSS versi 16 diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.14.
Hasil Uji Signifikansi Korelasi X terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.018	17.147		1.871	.008
	Pola kepemimpinan kepek	.857	.173	.831	4.962	.000

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 1.871 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0.05 dengan $dk(10-1) = 9$ sebesar 1.833. Karena $t_{hitung} (1.871) > t_{tabel} (1.833)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara pola kepemimpinan kepek dengan kreativitas guru.

Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui ada korelasi yang positif dan signifikan antara variabel pola kepemimpinan kepek (X) terhadap variabel kreativitas guru (Y), selanjutnya digunakan analisis determinasi antara variabel pola kepemimpinan kepek (X)

terhadap variabel kreativitas guru (Y). Dengan bantuan SPSS versi 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15.
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.311 ^a	.097	.016	2.387

a. Predictors: (Constant), Pola Kepemimpinan kepek

b. Dependent Variable: Kreativitas guru

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *R Square* sebesar 0.097 atau 9,7% yang berarti bahwa pola kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap kreativitas guru sebesar 9,7% , sedangkan sisanya 90,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

a. Analisis Regresi

Untuk mengetahui bentuk korelasi peran pengawas terhadap kinerja guru bersifat prediktif atau tidak, maka dilakukan analisis regresi sederhana. Dengan perhitungan dengan bantuan *SPSS versi 16* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.16.
Hasil Analisis Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.018	17.147		1.871	.008
	Pola kepemimpinan kepek	.857	.173	.831	4.962	.000

Hasil perhitungan regresi b sebesar 0,857 dan konstanta atau a sebesar 30,018 . Maka dapat digambarkan bentuk hubungan antara variabel pola kepemimpinan kepek dengan variabel kretaiivitas guru tersebut oleh persamaan regresi $Y = 30,018 + 0,857 X$. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pola kepemimpinan kepek akan diikuti dengan meningkatnya kkeativitas guru sebesar 0,857 satu tahap dengan konstanta 30,018.

Setelah mengetahui keterkaitan antara variabel pola kepemimpinan kepala sekolah dengan variabel kreativitas guru, selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi korelasi antara kedua variabel dengan uji F. Dengan *SPSS versi 16* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.17.
Hasil Analisis Regresi pola kepemimpinan kepek dan kreativitas guru

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.900	1	4.900	3.326	.007 ^a
	Residual	45.600	8	5.700		
	Total	50.500	9			

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga F_{hitung} 3,326 sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan dk $(10-1) = 9$ sebesar 3,18. Karena $F_{hitung} (3,326) > F_{tabel} (9,9) (3,18)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru PAI di SMK se-kabupaten Kutai Kartanegara.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian pembahasan ini, berturut-turut akan dibahas hasil deskripsi data penelitian bagian B di atas, yang memuat tiga komponen penting dalam penelitian ini, yakni *pertama* pola kepemimpinan kepala sekolah SMK; *kedua*, kreativitas guru pendidikan agama Islam, *ketiga*, pembahasan hasil wawancara dan, *keempat*, pengaruh pola kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kreatifitas guru pendidikan agama Islam.

1. Pola kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan pengelompokan pola-pola kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan peneliti, bagian ini akan menguraikan ke lima pola kepemimpinan tersebut, yakni

- a. Kepemimpinan delegatif, sebagaimana disebutkan dalam teori tentang kepemimpinan yang delegatif yakni satu cara yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mendelegasikan tugas kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.

Melihat hasil data di atas maka dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut: *pertama*, kepemimpinan delegatif ini dimiliki oleh semua responden yakni kepala sekolah SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara. Dengan kata lain, kepala sekolah-kepala sekolah SMK telah melakukan suatu pola kepemimpinan yang akan memungkinkan para guru dan staf kependidikan lainnya untuk meningkatkan profesionalismenya. *Kedua*, kepemimpinan delegatif mendorong guru untuk berpacu dalam meningkatkan kualitas dirinya karena kepala sekolahnya setiap saat akan mendelegasikan tugas-tugas yang sesuai dengan kompetensi dan kemampuannya. Kepala sekolah SMK-SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara telah melakukan berbagai usaha pemberdayaan para guru melalui kerjasama yang kooperatif. Kepala sekolah telah mampu bekerja melalui wakil-wakilnya yakni guru-guru yang ditunjuk untuk menjadi wakil atau ketua dan sebagainya dalam struktur organisasi sekolah.

- b. Kepemimpinan partisipatif artinya adalah bahwa kepala sekolah memilih cara mengelola sekolah dengan mengupayakan adanya kerjasama dalam tim, kelompok atau unit-unit organisasi. Kepemimpinan partisipatif memungkinkan pengikutsertaan semua orang dalam berbagai kegiatan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pola delegatif kepemimpinan kepala sekolah

mutu kinerja guru ditentukan tidak hanya oleh kemampuan manajerial kepala sekolah itu semata namun juga ditentukan oleh sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah yang memberikan peluang dan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreatifitasnya.

- d. Kepemimpinan integratif dimaknai sebagai pola kepemimpinan di mana kepala sekolah berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif.

Berdasarkan data hasil penelitian Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pola kepemimpinan ini telah dilaksanakan secara merata oleh kepala sekolah-kepala sekolah SMK di Kabupaten Kutai Kartanegara. Sumber daya manusia yakni guru harus selalu mendapat perhatian yang besar dengan memberikan kesempatan untuk bekerjasama dalam meningkatkan kualitas kinerja dengan pihak-pihak lain, seperti dalam pemberian kesempatan mengikuti pelatihan-pelatihan, pendidikan dan lain sebagainya.

- e. Kepemimpinan fasilitatif artinya bahwa kepemimpinan kepala sekolah harus ditujukan untuk menghadapi tantangan masa depan era globalisasi dan teknologi informasi, yang dilakukan dengan pemberdayaan setiap komponen manusia yang terlibat dan bertanggung jawab dalam pendidikan di sekolah.

Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan dengan pola ini telah dijalankan oleh kepala sekolah-kepala sekolah

SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara yang dibuktikan dengan meratanya skor hasil angket tentang pola kepemimpinan kepala sekolah, meskipun responden nomer 1 dan 19 memiliki skor yang lebih tinggi dari responden yang lain. Pola kepemimpinan ini sangat penting karena kepemimpinan ini menekankan kepada kerjasama dan pemberdayaan, yang bertumpu pada kebersamaan di mana keberhasilan pendidikan bukan merupakan hasil dan ditentukan oleh karya perseorangan, namun justru merupakan karya dari teamwork yang cerdas.

2. Kreativitas guru pendidikan agama Islam

Kreativitas guru pendidikan agama Islam dibagi dalam 2 ranah, yakni

- a. Ranah kreatifitas kognitif, menyangkut kemampuan untuk mengkomunikasi gagasan-gagasan dengan bebas tanpa ada tekanan, mampu mengajukan gagasan-gagasan segar dan orisinalitas dan Mampu membuat rincian-rincian atau uraian-uraian terhadap suatu pemecahan masalah dengan baik dan efektif.

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa ranah kreativitas guru pendidikan agama Islam SMK di kabupaten Kutai Kartanegara telah merata dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam.

- b. Ranah kreativitas afektif meliputi aspek-aspek antara lain Memiliki dorongan untuk mengembangkan diri sangat tinggi, Memiliki dorongan untuk berkreasi dalam proses belajar mengajar tinggi, Memiliki jiwa pengabdian yang tinggi terhadap tugas yang diberikan,

Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap fenomena baru yang terjadi dalam dunia pendidikan dan lain sebagainya. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa kreativitas afektif juga telah dimiliki dengan baik oleh guru pendidikan agama Islam SMK se Kabupapten Kutai Kartanegara, meskipun skor untuk responden guru pendidikan agama nomer 9 lebih tinggi dari responden yang lain yakni 53.

3. Pembahasan Hasil Wawancara

Dari data hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa secara umum kepemimpinan kepala sekolah sudah menjalankan pola-pola kepemimpinan yang diharapkan. Namun demikian secara spesifik, masih ada beberapa kepala sekolah yang belum menjalankan sepenuhnya pola-pola kepemimpinan yang diharapkan. Guru pendidikan agama Islam SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara mengatakan bahwa ada sebagian guru yang masih belum berkembang kreativitas mengajarnya, karena kepala sekolahnya mementingkan mata pelajaran yang berkaitan dengan skill di dunia kerja. Bahkan ada guru yang menjawab kepala sekolahnya otoriter dalam menentukan siapa-siapa yang kan terlibat dalam kegiatan sekolah.

Fakta lain terungkap dalam wawancara ialah bahwa guru pendidikan agama Islam berpendapat bahwa ada kepala sekolah jarang memberikan kesempatan yang sama kepada guru pendidikan agama Islam untuk terlibat dalam pengambilan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kemajuan sekolah. Hal ini karena guru pendidikan agama Islam dianggap tidak

memiliki kompetensi untuk mengambil keputusan-keputusan penting sekolah.

Dari hasil analisis terhadap dua komponen yakni Pola kepemimpinan kepala sekolah dan Kreativitas guru pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa lima pola-pola kepemimpinan kepala sekolah tersebut telah dijalankan oleh kepala sekolah-kepala sekolah SMK se kabupaten Kutai Kartanegara, yang dibuktikan dengan tumbuh dan berkembangnya kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam arti yang luas. Namun demikian, pola-pola kepemimpinan yang diharapkan ini harus terus dikembangkan dan ditanamkan pada setiap kepala sekolah agar supaya pola-pola kepemimpinan tersebut membudaya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

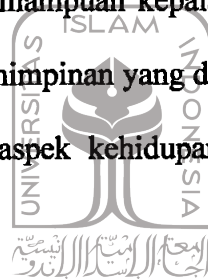
1. Pola kepemimpinan delegatif, partisipatif, konstruktif, integrative dan fasilitatif telah dijalankan oleh kepala sekolah-kepala sekolah SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara. Hal ini terlihat dari tumbuh dan berkembangnya Kreativitas guru pendidikan agama Islam sebagai hasil dari pola-pola kepemimpinan tersebut.. Dari hasil penelitian tersebut, berikut dapat diuraikan beberapa hal yakni antara lain:

Pertama, pola-pola kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas memiliki kaitan yang erat dengan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Faktor pengalaman sebelum menjadi kepala sekolah mempengaruhi pola-pola kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri. Sebagai contoh, pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi pola-pola kepemimpinannya tersebut.

Kedua, kepemimpinan kepala sekolah yang delegatif, partisipatif, konstruktif, integrative dan fasilitatif di SMK-SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara telah berhasil mengembangkan aktivitas dan kreativitas para guru pendidikan agama Islam melalui berbagai interaksi, pemberian

kepercayaan, komunikasi yang mutualisme, pengarahan diri dan pengawasan yang tidak ketat, meskipun harus terus dikembangkan.

2. Hasil analisis menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pola kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru pendidikan agama Islam SMK se kabupaten Kutai Kartanegara, berdasarkan perhitungan harga F_{hitung} 3,326 sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan dk $(10-1) = 9$ sebesar 3,18. Karena F_{hitung} $(3,326) > F_{tabel}$ $(9,9)$ $(3,18)$. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya dengan pola kepemimpinan yang diharapkan tersebut memiliki implikasi terhadap berbagai aspek kehidupan sekolah, terutama dalam peningkatan kreativitas guru.



B. Saran-Saran

1. Bagi Guru; Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk senantiasa melakukan kerjasama yang baik dengan kepala sekolah. Hasil penelitian ini juga menjadi pedoman untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan kreatifitas guru sesuai dengan kondisi sekolah.
2. Bagi kepala sekolah; Kepala Sekolah perlu mengembangkan hasil penelitian ini agar dapat dijadikan pedoman dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kreativitas guru secara umum dan guru pendidikan agama Islam secara khusus., Kepala sekolah yang telah mengembangkan pola-pola kepemimpinan tersebut hendaknya mengembangkan rasa percaya diri para guru, dengan membantu

mengembangkan kesadaran dirinya secara positif, tanpa menngurui dan mendikte mereka.

3. Bagi peneliti lanjut; penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh peneliti lanjut untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap pola kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan kreativitas guru pendidikan agama Islam.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Al Munawar, Said Agil Husin. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Alvesson, Mat dan KajSkoldberg, 2000, *Reflexive Methodology*, London: Sage Publication
- Anonim, 2006. *BNSP dan Kepmendiknas*, Permen tentang KTSP, Jakarta.
- Anonim, 2007. *Standards-Aligned Curriculum Development*, Illinois State Board of Education Website Resources: <http://www.isbe.net/sos/default.htm>
- Anonym, 2006. *Towards Piloting School based continuous assessment at middle basic level*, Conference and an Assessment in Education, 26-30 June, 2006.
- Arifin., 2008. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Cet Ke-3. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi.,1999, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azra, Azyumardi., 1999. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium baru, Cet. Ke 1*, Jakarta : Wacana Ilmu
- _____, 1998, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Beane, 1996. *Dalam Catatan Kritis Kurikulum 2006*, Media Indonesia, 5 Oktober 2006 yang ditulis oleh Paulus Maridjan.
- Bolstad, R. 2004. *School-Based Curriculum Development: Redefining the term for New Zealand Schools Today and Tomorrow*, paper presented at the conference of the New
- Cheong Cheng, Y, 1994. *Effectiveness of Curriculum Change in School: An Organizational Perspective*, International of Educational Management, Vol. 8, No. 3, hal. 26-34
- Darma, Agus. 1985. *Manajemen Supervisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, Cet. Ke- 2.

DEPDIKNAS. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Depdiknas, 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum

Dharma, Surya. 2003. *Pengembangan SDM Berbasis Kompetensi*. Dalam Usmara, A (Ed.): *Paradigma baru manajemen sumber daya manusia*. 105-120. Yogyakarta: Amara Book.

Diknas. 2006. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Bandung

Eales, Rupert & White. 2006. *Leadership Intelligence*. Yogyakarta: THINK.

Fattah, Nanang, 2012, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Fattah, Nanang, 2012, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya

Fernandes, H.J.X. 1984. *Evaluation of Educational Program*. National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development. Jakarta.

Hamalik, Oemar, 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, Cet, Ke-4.

Handoko, Hani, 1999, *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE UGM

Hasan, M. Ali dan Mukti Ali, 2003, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

Hasibuan, Mujiono. 1995. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosda Karya

http://www.nipissingu.ca/oar/Reports/report_and_documents/Wideman, diakses tanggal 20 Oktober 2012

Husaini, Usman. 2004. *Modul Pelatihan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: SUHU

- Idrus, Muhammad, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi Kedua, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Isa, Kamal Muhammad, 1994, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Fikahati Anesta
- Isjoni dan Mohd.Arif Ismail. 2008. *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, Azman. 2006. *Al-Qur'an, Bahasa & Pembinaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Ak Group Yogyakarta.
- Jones, P., & Song, L. 2005. Action research fellows at Towson University. <http://www.nipissingu.ca/oar/PDFS/V832E.pdf>.
- Koontz, et.al, 1980, *Management*, seventh edition, Canada: Mc GrowHill
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grasindo Persada, Jakarta, Cet. Ke-1.
- Langgulung, Hasan. 2000. *Asas-asas Pendidikan Islam*, Cet. Ke-1, Jakarta: Al-Husna
- Mantja, W. 2002. *Manajemen pendidikan dan Supervisi pengajaran*. Malang: Wineka Media.
- Mastuhu. 1999. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam, cet. ke-2*, Jakarta: Logos,
- McNiff, J. 1992(a). *Action Research: Principles and practice*. London: Routledge. McNiff, J. 1992(b). Action research for professional development: Concise advise for new action esearchers. http://www.jeanmcnei_f.com/booklet1.html. diakses tanggal 15 November 2012
- Muhaimin, 2004, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- _____, 2004, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa E, 2008, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: RosdaKarya
- _____, 2007, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja RosdaKarya
- _____, 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, Cet. Ke-3.
- _____, 2008. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: GP Press
- _____, 2011, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- _____, 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Rosda karya.
- Munadar, S.C. Utama, 1992, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nawawi., Hadari, dan M. Martini Hadari., 1995, *Kepemimpinan yang Efektif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nitisemito, Alex. 1982. *Manajemen Personalialia (Manajemen Sumber Daya Manusia)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nizar, Samsul., 2002, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers
- Noer Aly, Hery dan Munzier. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta Utara: Friska
- Norman Ali Taufiq, 2010, “*Pengaruh Gaya Kepeminpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SDN Petungsinarang IV Kabupaten Pacitan*, Tesis Magister, Yogyakarta: MSI UII
- Nurkholis, 2005, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet. Ke 3, Jakarta : PT.Grasindo

- Poerwadarminta, W.J.S. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Prendergast, M. 2002. Action research: The improvement of student and teacher learning. <http://educ.queensu.ca/~ar/reports/MP2002.htm>. Diakses tanggal 12 November 2012
- Purwanto, M. Ngalim, 2001. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Qomar, Mujamil, 2010, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Rahman, Nazarudin. 2009. *Regulasi Pendidikan, Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*, Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Ramayulis, 2001, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- _____. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. ke-4, Jakarta: Kalam Mulia
- Rohiat, 2009, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: Reflika Aditama
- _____. 2008. *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sabur, Qadir Abdus. 2005. *Evolution of Curriculum Frameworks*. Saudi Arabia: Dar Abdulrahman for Publishing and Distribution.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Santoso, 2005, *Peran Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Nguntoronadi dalam Perspektif Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah*, Tesis Magister, Yogyakarta: MSI UII
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RadjaGrafindo
- Sholeh, Asrorun Niam, 2006 *Membangun Profesionalitas Guru Analisis Kronologis atas Lahirnya Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta: eLSAS, Cet. Ke-1.
- Sifert, Kelvin. 2008. *Pembelajaran & Instruksi Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Stringer, R. T. 1996. *Action research: A handbook for practitioners*. London: International Educational and Profesional Publisher.
- Sudarmanto., 2009, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 1998, Cet. Ke-4.
- Sukamadinata, Nana Syaodah dkk, 2008, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung: Reflika Aditama
- Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2002, Cet. Ke-2.
- Syah, Muhibbin, 2011, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya
- Tafsir, Ahmad, 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. Ke-1.
- _____, 2004, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____, 2008. *Pesan Moral Ajaran Islam*. Bandung: MAESTRO.
- _____, 2006, *Standar Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*, Jakarta: Rineka Cipta
- Toha, Miftah Toha., 1990, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta : Rajawali Pers,
- Tohirin, 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Radjagrafindo
- Tony Bush dan Mariane Coleman. 2006. *Manajemen Strategis Kepimimpinan pendidikan*. Yogyakarta:IRCISod
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2006, Cet. Ke-1.

- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, M. Uzer, 2006. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. Ke-20.
- UU RI Nomor 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Wahibur, Rokhman, J. 2003. Pemberdayaan dan komitmen: Upaya mencapai kesuksesan organisasi dalam menghadapi persaingan global. Dalam Usmara, A (Ed.): *Paradigma baru manajemen sumber daya manusia*. 121-133. Yogyakarta: Amara Book.
- Wideman, R., Delong, J., Morgan, D., & Hallett, K. 2003. *An action research approach to improving student learning using provincial test results*. Tersedia pada <http://www.educ.queensu.ca/~ar/reports/Jwebster.pdf>. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2012
- Widoyoko, Eko Putro, 2012, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1996, Cet. Ke-4.
- Yamin, Martinis. 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada.
- Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya.
- Yunis, Muhammed. 2006. *Politik Pengkafiran dan Petaka Kaum Beriman*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Zurinal Z. dan Wahdi Sayuti, 2006, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press

JUDUL PENELITIAN
Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreatifitas
Guru Pendidikan Agama Islam
di SMK Se Kabupaten Kutai Kartanegara

Oleh
Budianto
NIM: 10913176



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 1.

Perihal : Permohonan Pengisian Angket

Lampiran : Satu Berkas

Kepada Yth Bapak / Ibu Kepala Sekolah SMK

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Dalam rangka untuk mengetahui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara, saya memohon dengan hormat kepada Bapak / Ibu Kepala Sekolah untuk mengisi angket penelitian ini.

Angket ini merupakan upaya untuk mengidentifikasi kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara. Oleh karena itu tidak ada pengaruh apapun terhadap jabatan maupun karier. Informasi yang diberikan merupakan bahan penelitian semata, dan sangat berharga bagi saya.

Atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Samboja,, 2012

Hormat saya,

(Budianto, S.PdI)

**Angket Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam
(Responden: Kepala Sekolah SMK)**

Petunjuk Pengisian:

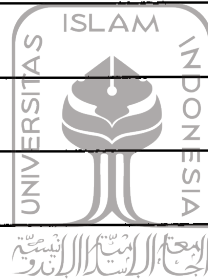
Pilihlah jawaban dengan cara memberi tanda cek pada kolom yang dianggap paling sesuai dengan ketentuan skor 4 untuk selalu (SS), skor 3 untuk sering (S), skor 2 untuk jarang (J) dan skor 1 untuk tidak pernah (TP).

No .	Pernyataan Guru PAI:	Skala			
		SS	S	J	TP
1.	mampu mengkomunikasikan gagasan-gagasan dengan baik				
2.	Bebas dalam menyatakan pendapat				
3.	Mengajukan gagasan-gagasan segar dan orisinalitas				
4.	Mampu membuat rincian-rincian atau uraian-uraian terhadap suatu pemecahan masalah dengan baik dan efektif				
5.	Memiliki dorongan untuk mengembangkan diri sangat tinggi				
6.	Memiliki dorongan untuk berkreasi dalam proses belajar mengajar tinggi				
7.	Memiliki jiwa pengabdian yang tinggi terhadap tugas yang diberikan				
8.	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap fenomena baru yang terjadi dalam dunia pendidikan				
9.	Memberikan banyak gagasan-gagasan atau usul terhadap suatu masalah				
10.	Tertarik terhadap tugas yang menantang				
11.	Memiliki daya imajinasi yang tinggi				
12.	Senang mencoba hal-hal yang baru terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar				
13.	Memiliki tingkat kemandirian yang tinggi				
14.	Tidak mudah putus asa dalam mencoba sesuatu yang baru				
15.	Menghargai keindahan				
16.	Memiliki rasa humor yang tinggi				
17.	Senang mengkombinasikan metode-metode				

	mengajar yang populer dan menyenangkan				
18.	Memiliki keinginan untuk berprestasi dalam mengajar sebaik mungkin				
19.	Menghargai diri sendiri dan orang lain				
20.	Tidak mudah terpengaruh dengan gagasan guru lain				

Saran / Komentar:

Jika Bapak/Ibu memiliki saran tentang pola kreativitas guru pendidikan agama Islam, silakan menulis dalam lembaran kosong di bawah angket ini.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 2.

Format Angket Untuk Mengetahui Pola kepemimpinan
Kepala Sekolah
(Responden: Guru PAI)

Perihal : Permohonan Pengisian Angket

Lampiran : Satu Berkas

Kepada Yth Bapak / Ibu Guru Pendidikan Agama Islam SMK

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Dalam rangka untuk mengetahui pola kepemimpinan kepala sekolah SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara, saya memohon dengan hormat kepada Bapak / Ibu guru pendidikan agama Islam untuk mengisi angket penelitian ini.

Angket ini merupakan upaya untuk mengidentifikasi pola kepemimpinan kepala sekolah SMK se Kabupaten Kutai Kartanegara. Oleh karena itu tidak ada pengaruh apapun terhadap jabatan maupun karier Bapak/Ibu. Informasi yang diberikan merupakan bahan penelitian semata, dan sangat berharga bagi saya. Atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Samboja,, 2012

Hormat saya,

(Budianto, S.PdI)

**Angket Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK
se Kabupaten Kutai Kartanegara
(Responden: Guru Pendidikan Agama Islam SMK)**

Petunjuk Pengisian:

Pilihlah jawaban dengan cara memberi tanda cek pada kolom yang dianggap paling sesuai dengan ketentuan skor 4 untuk selalu (SS), skor 3 untuk sering (S), skor 2 untuk jarang (J) dan skor 1 untuk tidak pernah (TP).

No .	Pertanyaan	Skala			
		SS	S	J	TP
1.	Apakah Kepala sekolah Bapak/Ibu menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan?				
2.	Apakah Kepala sekolah Bapak/Ibu menunjukkan hal-hal yang dapat menarik minat mengajar?				
3.	Apakah Kepala sekolah Bapak/Ibu mengajak para guru untuk merumuskan visi, misi dan tujuan pendidikan di sekolah?				
4.	Apakah Kepala sekolah Bapak/Ibu menjelaskan apa yang harus dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakan tugas itu?				
5.	Apakah Kepala sekolah Bapak/Ibu mengembangkan suasana bersahabat?				
6.	Apakah Kepala sekolah Bapak/Ibu bekerja sama dengan kelompok-kelompok guru mata pelajaran untuk menyusun tugas masing-masing?				
7.	Apakah Kepala sekolah Bapak/Ibu menetapkan hubungan kerja yang jelas antara satu guru dengan guru yang lain?				
8.	Apakah Kepala sekolah Bapak/Ibu memberi kesempatan kepada guru-guru untuk menyampaikan perasaan dan perhatiannya?				
9.	Apakah Kepala sekolah Bapak/Ibu menggunakan partisipasi dari para guru lainnya untuk melancarkan komunikasi antar sesama guru?				

10.	Apakah Kepala usekolah Bapak/Ibu melakukan instruksi yang jelas kepada para guru?				
11.	Apakah Kepala sekolah Bapak/Ibu memperhatikan konflik-konflik yang terjadi antar guru?				
12.	Apakah Kepala sekolah Bapak/Ibu lebih memperhatikan kerja kelompok guru atau kompetensi individual?				
13.	Apakah Kepala sekolah Bapak/Ibu menyatakan kepada para guru bagaimana cara menjadi guru berprestasi?				
14.	Apakah Kepala sekolah Bapak/Ibu memberikan penghargaan kepada guru yang selalu bersemangat dalam bekerja?				
15.	Apakah Kepala sekolah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada para guru untuk mendiskusikan masalah-masalah dengan kepala sekolah?				
16.	Apakah Kepala sekolah Bapak/Ibu menggunakan <i>reward dan punishment</i> untuk mengontrol para guru?				
17.	Apakah Kepala sekolah Bapak/Ibu menekankan hubungan antara pribadi kepada para guru?				
18.	Apakah Kepala sekolah Bapak/Ibu memberikan perhatian pada guru yang tidak sukses dalam bekerja?				
19.	Apakah Kepala sekolah Bapak/Ibu bertindak reaktif dalam masalah yang terjadi?				
20.	Apakah Kepala sekolah Bapak/Ibu mengikutsertakan semua guru sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam kegiatan-kegiatan sekolah?				

Saran / Komentar:

Jika Bapak/Ibu memiliki saran tentang pola kepemimpinan Kepala Sekolah, silakan menulis dalam lembaran kosong di bawah angket ini.



PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uui.ac.id; email: msi@uui.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

Nomor : 538/PPs-MSI/XII/2012
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 09 Desember 2012

Kepada Yang Terhormat:

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara
Cq Kasubid Kejuruan

di-

Tenggarong

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Budianto
NIM : 10913176
Konsentrasi : Pendidikan Islam



adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul:
"POLA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS GURU PAI DI SMK SE KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program,


Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd





PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Lais Kel. Timbau RT VII Telp (0541) 6607004, 6667007, 6667009, 667010 Kode Pos 75512
T E N G G A R O N G

Tenggarong, 12 Desember 2012

Nomor : 420 / 123 / DP-V / XII / 2012
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Program Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Di-
Yogyakarta

Memperhatikan surat saudara Nomor : 538/PPs-MSI/XII/2012, tertanggal 9 Desember 2012 tentang sebagaimana pada pokok surat, maka untuk kepentingan penelitian dan pendataan yang akan dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Islam Universitas Islam Indonesia :

Nama : **Budianto**
NIM : 10913176
Konsentasi : Pendidikan Islam

Yang sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan Judul : "POLA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK SE KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA".

Pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan beberapa persyaratan sebagai berikut :

1. Proses penelitian dan perolehan data nantinya tidak mengganggu secara langsung proses KBM Pendidikan Agama Islam.
2. Maksud penelitian tidak diarahkan mencari kekurangan dan kesalahan terhadap sistem yang selama ini telah dilaksanakan oleh SMK-SMK yang akan diteliti
3. Hasil penelitian ini benar-benar untuk kepentingan akademis, dan demi kemajuan bagi para Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam, dan sekiranya ada beberapa kekurangan yang ada di SMK sebagai obyek penelitian kiranya tidak dipublikasikan ke masyarakat umum.

Demikian surat jawaban yang dapat kami sampaikan terkait dengan rencana penelitian dan perolehan data di SMK-SMK yang kami bina, semoga bisa bermanfaat dan atas kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

**A.n Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Kutai Kartanegara
Ka.Bid PNFI, PAUD dan Kejuruan**



H. Bahransyah, SE, M.Si
Pembina Tingkat 1
NIP. 19580706 199203 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kutai Kartanegara sebagai Bahan Laporan di Tenggarong
2. Kepala SMK-SMK yang akan diteliti di- Tempat
3. Yang bersangkutan di- Tempat
4. Pertinggal



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

CURRICULUM VITAE

Nama : Budianto,S.Pd I
Tempat/Tgl Lahir : Ujung Pandang, 16 Januari 1984
Jenis Kelamin : Laki - laki
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Alamat Sekarang : Jl. A.Yani, Handil II. RT.11 Kel.Muara Jawa Pesisir, Kec.Muara Jawa Kab. Kutai Kartanegara Kalimantan Timur Kode Pos 75261
Nomor Telepon : 0541-
Alamat Asal : Jl. A.Yani, Handil II. RT.11 Kel.Muara Jawa Pesisir, Kec.Muara Jawa Kab. Kutai Kartanegara Kalimantan Timur Kode Pos 75261
Nomor Telepon : 0541 -
Mobile Phone : 085255691556
Email : budianto_isma@yahoo.co.id
Pendidikan Terakhir : S 1



RIWAYAT PENDIDIKAN

PERIODE			SEKOLAH / INSTITUSI / UNIVERSITAS	JURUSAN	JENJANG
1991	-	1997	SD Neg Rappocini 1 Makassar	-	SD
1997	-	2000	SMP YP PGRI 4 Makassar	-	SMP
2000	-	2003	SMK Negeri 3 Makassar	Elektro / Listrik	SMK
2003	-	2005	IKIP PGRI Jember	PGTK	D.2
2005	-	2010	STAI Balikpapan	Tarbiyah	S.1

PENGALAMAN KERJA

DARI	SAMPAI	INSTANSI	JABATAN
2005	2011	SMP DDI Muara Jawa, Kutai Kartanegara	Guru Honor
2005	2013	SMK Pesisir Samboja, Kutai Kartanegara	Guru Honor
2007	2010	UPTD SKB Muara Jawa, Kutai Kartanegara	Tutor Paket B,C,KF
2008	2013	PKBM Al-Irsyad Muara Jawa,Ku Kar	Sekretaris
2007	2013	Yayasan Pendidikan Pesisir	Sie Sarana Prasarana



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

PENGALAMAN ORGANISASI

NAMA ORGANISASI	JABATAN	WAKTU
IPDDI Muara Jawa	Anggota	2007 - 2013
PC.Golkar Muara Jawa	Anggota	2007 - 2008
PK. KNPI Kec.Muara Jawa	Anggota	2008 - 2011
PC DDI Kec.Muara Jawa	Anggota	2009 - 2013
LSI Al-Irsyad Muara Jawa	Sekretaris	2011 - 2013

DATA KELUARGA

NAMA	TEMPAT LAHIR	TGL LAHIR	STATUS*
Rismawaty,A.Md	Ujung Pandang	25 September 1977	Istri
Siti Hajar	Samboja	21 Juli 2011	AK

*)Orang Tua(Bapak/Ibu), Suami/Istri,Anak



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Kutai Kartanegara, 8 Februari 2013

Yang bersangkutan


Budianto,S.Pd I